



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR BERAS DI INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Bidang Konsentrasi Ilmu Ekonomi

OLEH :

REINA KASIH SIREGAR

NIM: 14 402 00035

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

TAHUN 2018



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR BERAS DI INDONESIA

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

REINA KASIH SIREGAR

NIM. 14 402 00035

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP.19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Rini Hayati Lubis, MP

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a. n. Reina Kasih Siregar
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 17 Agustus 2018
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **a.n. Reina Kasih Siregar** yang berjudul "**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.HI.,M.Si
NIP.19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Rini Hayati Lubis, MP

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : REINA KASIH SIREGAR
NIM : 14 402 00035
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
JudulSkripsi : **Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Agustus 2018

Saya yang Menyatakan,



REINA KASIH SIREGAR
NIM : 14 402 00035

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : REINA KASIH SIREGAR
NIM : 14 402 00035
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exslusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 17 Agustus 2018
Yang menyatakan,



REINA KASIH SIREGAR
NIM. 14 402 00035



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : REINA KASIH SIREGAR
NIM : 14 402 00035
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
IMPOR BERAS DI INDONESIA

Ketua

Drs. Kamaluddin, M. Ag
NIP.1961102 199103 1 001

Sekretaris

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 0002

Anggota

Drs. Kamaluddin, M. Ag
NIP.1961102 199103 1 001

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 0002

Azwar Hamid, MA
NIP. 19860311 201503 1 005

Windari, MA
NIP. 19830510 201503 2 0003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin, 22 Oktober 2018
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : Lulus/ 72,25 (B)
IPK : 3,34
Predikat : Amat baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras
Di Indonesia**

Nama : REINA KASIH SIREGAR
NIM : 14 402 00035

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat Dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 6 November 2018
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti sanjung tinggikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat kelak.

Untuk menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Skripsi ini berjudul: **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia.”**

Dalam menyusun skripsi inipeneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekanseperjuangan, baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan SE.,M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan, dan Bapak Drs. Kamaluddin, M.A, Selaku wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A sebagai prodi ketua Jurusan Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI.,M.Si sebagai dosen pembimbing I, saya ucapkan banyak terimakasih yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini.Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.
5. Ibu Rini Hayati Lubis, MP sebagai dosen pembimbing II, saya ucapkan banyak terimakasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta (Ayahanda Samsul Bahri Siregar dan Ibunda tercinta Masroh Harahap) yang telah membimbing dan selalu berdoa yang tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang di harapkan. Terimakasih doa dari Kakak serta abang (Susiani, Aldo Mukhsin Siregar dan Romadhona Siregar) yang paling berjasa

dalam hidup Peneliti yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moral dan material demi kesuksesan Peneliti. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

9. Serta teman-teman seperjuangan angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya ES I IE. Terutama untuk sahabat-sahabat saya Juliana Tambak, Neni Sahrani, Dewi Indah Agustin, Edy Syahputra, Lismala dewi, Nurhafifah, Nurhidayah, Fitri Jayanti, Junita Dahlia, Nuraviah, Siti Amrina Dinianti, Hendriansyah yang telah memberikan dukungan serta bantuan, semangat dan doa kepada peneliti agar tidak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan terima kasih juga untuk persahabatan dan diskusinya selama ini serta pihak-pihak yang tidak dapat saya tulis satu persatu yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Buat teman kos ku yaitu Sutia Java, kak Mirna Wati, kak Rasmiati Siregar, kak Asnita Simamor, Hotmasarih Hrp, Alwina Hrp, Irna Marlina Siregar, yang selalu memberi semangat dan telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Buat teman-teman KKL angkatan 2014 kelompok 64 Desa Sipaho, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara. Terima kasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian sampaikan kepada peneliti.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti serta kemampuan peneliti yang jauh dari cukup. Untuk itu, peneliti dengan segala kerendahan hati kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT

memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.Amin.

Padangsidimpuan, Agustus 2018

Peneliti,

REINA KASIH
NIM. 14402 00035

ABSTRAK

Nama : REINA KASIH

NIM : 14402 00035

Judul : Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apa saja faktor- faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia. Berdasarkan data impor beras, bahwa impor beras mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ketahun, hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat konsumsi yang tidak seimbang dengan tingkat produksi beras dalam negeri dan bertambahnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia menyebabkan hingga saat ini Indonesia masih mengimpor beras dari negara luar.

Menurut Sukirno ia menjelaskan bahwa: Impor dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah penduduk yang selalu meningkat dan tingkat produksi tidak dapat memenuhi atau menyeimbangi tingkat pertumbuhan jumlah penduduk, maka Indonesia akan meningkatkan impor demi memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri.

Penelitian ini menggunakan alat bantu statistik regresi linear berganda dengan bantuan Eviews 9 untuk menguji hipotesisnya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu impor beras, produksi beras dan jumlah penduduk, jenis data yang digunakan berupa data runtun waktu (*time series*) antara tahun 1986 – 2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel produksi beras (X_1) dan jumlah penduduk (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan dengan signifikan 0,004 atau lebih kecil dari 0,005 (5%) terhadap impor beras (Y) di Indonesia. Sedangkan secara parsial variabel produksi beras tidak berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia dengan nilai signifikan 0,074 atau lebih besar dari 0,005. Variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia dengan nilai signifikan 0,00193 atau lebih kecil dari 0,005.

Kata Kunci : Impor Beras, Produksi, Jumlah Penduduk

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Definisi Operasional Variabel	10
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	13
H. Sistematika Pembahasan	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	16
1. Pengertian Perdagangan Internasional	16
a) Teori Yang Berkaitan Dengan Perdagangan Internasional	17
2. Pengertian Impor	19
a) Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Impor	20
b) Kebijakan Impor.....	21
c) Kuota Impor	22
3. Produksi Beras.....	23
a) Pendekatan Produksi.....	23
b) Teori Yang Berkaitan Tentang Produksi.....	25
4. Konsep Jumlah Penduduk.....	25
a) Pengertian Penduduk.....	25
b) Jumlah Penduduk Dalam Perspektif Islam.....	28

5. Teori Harga.....	31
a) Konsep Harga Beras.....	32
b) Tujuan Penetapan Harga.....	33
c) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Harga.....	34
d) Metode-Metode Penetapan Harga.....	35
e) Harga Dalam Pesrpektif Islam.....	36
B. Penelitian Terdahulu	44
C. Kerangka Pikir	49
D. Hipotes	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	52
B. Jenis Penelitian.....	52
C. Populasi dan Sampel	53
1. Populasi	53
2. Sampel.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Teknik Analisis Data.....	55
1. Analisis Diskriptif	55
2. Uji Normalitas	56
3. Asumsi Klasik	56
a. Multikolinieritas	56
b. Uji Heterokedastisitas.....	57
c. Uji Autokorelasi	57
4. Uji Koefesien Determinasi (R^2).....	58
5. Uji Hipotesis.....	58
a. UjiParsial (Uji t)	59
b. UjiSimultan (Uji F).....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	60
B. Gambaran Umum Pertanian Indonesia.....	61
1. Gambaran Umum Variabel Penelitian	66
2. Variabel Produksi Beras.....	66
3. VariabelJumlahPenduduk.....	69
4. Variabel Impor Beras.....	71
C. Hasil Analisis Data	73
1. Analisis Deskriptif	73
2. Uji Normalitas.....	75
3. Uji AsumsiKlasik	75
a. Uji Multikolinieritas.....	76
b. Uji Heterokedastisitas	76
c. Uji Autokorelasi	77
4. Uji Koefesien Determinasi (R^2).....	79

5. Uji Hipotesis.....	79
a. Uji Parsial (Uji t)	79
b. Uji Simultan (Uji F).....	82
D. Pembahasan Hasil Penelitian	82
E. Keterbatasan Penelitian.....	84
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
 DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pangan merupakan kebutuhan dasar yang paling esensial bagi manusia untuk mempertahankan hidup dan kehidupan. Sebagai makhluk yang bernyawa, tanpa pangan manusia tidak mungkin melangsungkan hidup dan kehidupannya untuk berkembang biak dan masyarakat. Pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup merupakan salah satu penentuan bagi perwujudan ketahanan pangan nasional.

Ketahanan pangan terwujud apabila seluruh penduduk punya akses fisik dan ekonomi terhadap pangan untuk memenuhi kecukupan gizi sesuai kebutuhannya agar dapat menjalani kehidupan yang sehat dan produktif dari hari ke hari. Penghayatan masyarakat akan pentingnya pemantapan ketahanan pangan bagi pembangunan-pembangunan bangsa telah muncul sejak proklamasi kemerdekaan republik Indonesia. Penghayatan ini di nyatakan dalam undang-undang dasar 1945 yang berisikan amanat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, dimana kecukupan pangan menjadi salah satu pilar utamanya.¹

Komoditi pangan yang sangat penting bagi bangsa Indonesia adalah beras, hal ini disebabkan :1) Beras merupakan bahan pangan dan sumber kalori yang utama bagi sebagian besar bangsa Indonesia, yakni

¹Rungswang, Adres G vitorio. 2008. *The Effek of a Free-Trade Agreement Upon, Agricultural Imports*". Dalam *Jurnal Internasional*. Wellington: Victoria University. Bangkok: Chulalongkorn University.

lebih dari 90 persen dari total penduduk di Indonesia: 2) Usaha tani padi menyediakan lapangan kerja bagi 21 juta keluarga petani: (3) Sekitar 30 persen dari total pengeluaran rumah tangga miskin dipergunakan untuk membeli beras, selain itu pangsa beras dalam konsumsi kalori total adalah 54,3 persen dan berkontribusi sebesar 40 persen dalam asupan protein.²

Konsumsi adalah kegiatan menghabiskan utility atau nilai guna barang dan jasa. Barang meliputi barang tahan lama dan barang tidak tahan lama. Barang konsumsi menurut kebutuhannya yaitu kebutuhan primer, Kebutuhan sekunder dan kebutuhan penyempurnaan. Penggunaan suatu barang dan jasa yang telah di produksi sebagai konsumen, sebagai unit perkonsumsi dan permintaan yang utama dalam teori ekonomi. Unit yang mengkonsumsi dapat berupa pembelian suatu barang dan jasa yang di lakukan individu, Kelompok maupun pemerintah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan jasmani maupun rohani.³

Dalam pembangunan sektor nasional, sektor pertanian pangan menepati prioritas penting. Keadaan ini tercermin dari berbagai bentuk intervensi yang dilakukan pemerintah disektor pangan terutama beras, seperti investasi pemerintah disektor pertanian dan pengaliran riset dan pengembangan teknologi usaha tani maupun kebijakan harga. Intervensi tersebut antara lain di tujukan memecahkan masalah pangan nasional,

²Arif Abdul Aziz, *Analisis Impor Beras Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Beras Dalam Negri*, (Bogor, 2006).

³Christopher Pass, dkk., *Kamus Lengkap*, (Jakarta: Bintang Pelajar, 1994), hal. 109.

yaitu penyediaan pangan yang merata diseluruh tanah air serta terjangkauunya daya beli masyarakat.⁴

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi beras yaitu ada empat: 1) Tingkat pendapatan, dimana pendapatan rumah tangga sangat besar pengaruhnya terhadap konsumsi beras, 2) Jumlah anggota keluarga, besar kecilnya jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi pola konsumsinya, 3) Tingkat pendidikan, dalam memenuhi kebutuhan makannya yang mempunyai kandungan energi dan protein yang memadai serta pemilihan komposisi jenis makanan yang tepat, 4) Umur, memahami umur konsumen adalah penting karena konsumen yang berbeda umur akan memproduksi produk dan jasa yang berbeda juga. ⁵Adapun perkembangan konsumsi beras di Indonesia dapat dilihat pada tabel I.1 di bawah ini.

Tabel I.1
Perkembangan Konsumsi Beras Pada Tahun 2010-2016
(Ton)

Tahun	Konsumsi beras/ Tahun
2010	37.992.410
2011	36.879.660
2012	37.526.190
2013	38.101.970
2014	38.497.280
2015	43.940.000
2016	44.210.010

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2010-2016

⁴Sudana, W. P. Simatupang, S. Friyanto, C. Muslim, dan T. Soelestiyo. 2000. *Dampak Deregulasi Industri Gula Terhadap Realokasi Sumberdaya Produksi Pangan, Dan Pendapatan Petani*. Laporan Penelitian, Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor.

⁵Asmi Tiurland Hutajulu, " *Analisis Pola Konsumsi Pangan dan Tingkat Konsumsi beras di Desa Sentra Produksi Padi,* " dalam jurnal Asmi Tiurland Hutajulu (2011), hal. 2

Dilihat dari tabel I.1 diatas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan jumlah konsumsi beras mengalami peningkatan akan tetapi pada tahun 2011 konsumsi beras mengalami penurunan sebesar 2,9 %. Besarnya konsumsi beras di Indonesia disebabkan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia dan ditambah lagi bahwa beras merupakan bahan pokok untuk masyarakat Indonesia maka dari itu pemenuhan kebutuhan beras di Indonesia cukup tinggi. Adapun perkembangan produksi beras di Indonesia dapat di lihat pada tabel I.2 di bawah ini.

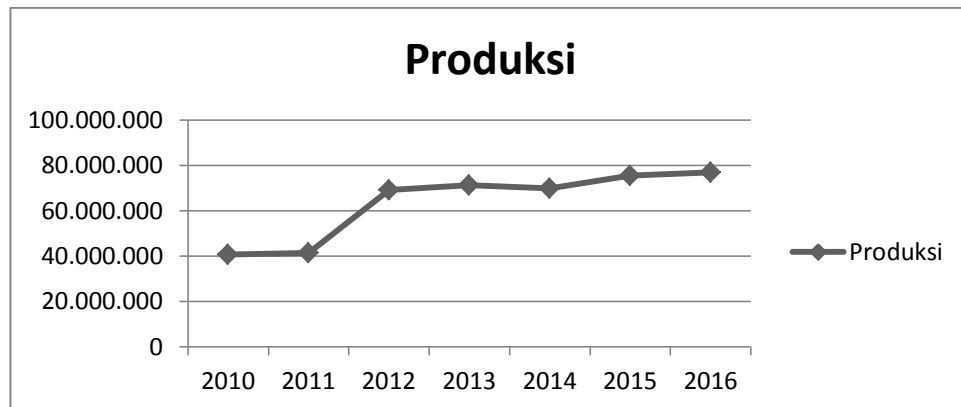
Tabel I.2
Perkembangan Produksi Beras Di Indonesia Pada
Tahun 2010-2016 (Ton)

Tahun	Produksi
2010	40.716.817
2011	41.320.000
2012	69.056.126
2013	71.279.709
2014	69.870.950
2015	75.397.841
2016	77.000.000

Sumber : Badan Pusat Statistik tahun 2010-2016

Berdasarkan tabel I.2 di atas dapat di simpulkan bahwa pada tahun 2010-2016 produksi beras mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Akan tetapi hanya pada tahun 2014 produksi beras mengalami penurunan sekitar 2,0% dan ini dapat di artikan bahwa Indonesia mengalami surplus produksi beras. Yang artinya Indonesia masih bisa memenuhi konsumsi beras dengan jumlah produksi beras yang tersedia. Dan ini bisa dijadikan peluang bagi Indonesia untuk menjadi Negara eksportir tertinggi, untuk lebih jelas dapat di lihat pada grafik I.1 dibawah ini.

Grafik I.1
Produksi Beras Indonesia Tahun 2010-2016



Berdasarkan grafik I.1 diatas dapat dilihat bahwa peningkatan produksi yang paling tinggi terjadi pada tahun 2016 adapun penyebab meningkatnya yaitu menurut hasil sembiring menjelaskan bahwa produksi sepanjang 2016 meningkat sebesar 77,00 juta ton atau naik dari tahun lalu sebesar 75,39 juta ton , angka tersebut mengalami kenaikan sebanyak 3,74 juta ton atau 4,97 persen di banding produksi 2015. Kenaikan produksi padi terjadi karena kenaikan luas panen seluas 0,92 juta hektar. Walaupun produktivitas menurun sebesar 0.77 kuintal perhektar. Salah satu faktor yang mendorong peningkatan produksi ini adalah adanya sejumlah upaya khusus dari pemerintah dalam meningkatkan produktivitas. Antara lain dengan suplai alsintan yang secara rutin dilakukan, serta subsidi pupuk dan benih yang selalu diberikan pemerintah. Dengan adanya upaya khusus tersebut, peningkatan produksi sejumlah komoditas strategi akan terus meningkat.⁶

⁶Kompas.com. 2016. (Jakarta, Kompas.com, diakses 1 November 2016).

Gusti Ngurah Agung dalam buku *Teori Ekonomi Mikro* menjelaskan bahwa berbagai kebijakan dalam usaha tani padi yang telah ditempuh pemerintah pada dasarnya kurang berpihak pada kepentingan petani. Hal ini terlihat dari : (1) Kebijakan tarif impor beras yang rendah, sehingga mendorong membanjirnya beras impor yang melebihi kebutuhan dalam negeri; (2) Penghapusan subsidi pupuk yang merupakan sarana produksi strategis dalam usaha tani padi ; (3) Pemerintah masih menggunakan indikator inflasi untuk mengendalikan harga pangan, dengan menekankan harga beras di tingkat perdagangan besar dan ; (4) Teknologi pasca panen petani sudah jatuh tertinggal sehingga tingkat rendemen dan kualitas beras yang dihasilkan terus menurun.⁷

Tingginya konsumsi beras dan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia menyebabkan hingga saat ini Indonesia masih mengimpor beras dari negara luar. Adapun perkembangan impor beras di Indonesia dapat dilihat pada tabel I.3 dibawah ini.

Tabel I.3
Perkembangan Impor Beras Di Indonesia Tahun 2010-2016
(Ton)

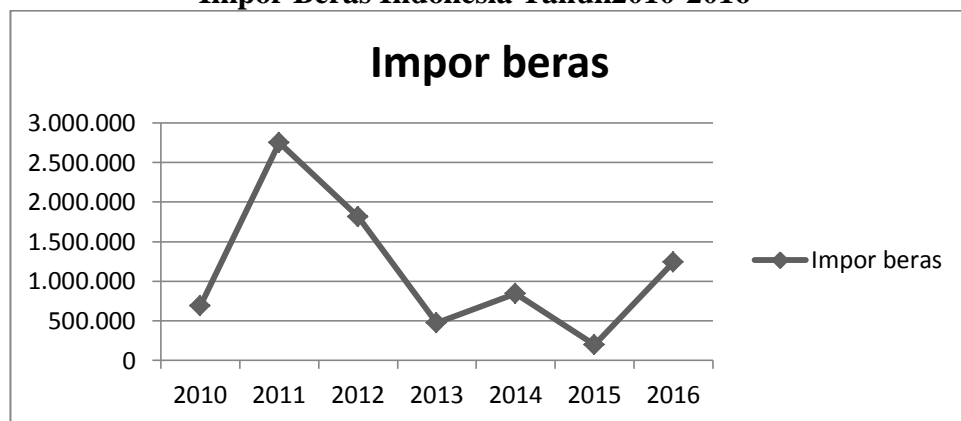
Tahun	Impor beras
2010	687.581
2011	2.750.470
2012	1.810.372
2013	472.664
2014	844.163
2015	194.495
2016	1.240.000

Sumber: Badan Pusat Statistik tahun 2010-2016

⁷I Gusti Ngurah Agung, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta : PT RajaGrafindo persada,2008),hal.163

Berdasarkan tabel I.3 diatas menunjukan bahwa impor beras Indonesia pada tahun 2010-2011 mengalami peningkatan sebesar 1.750.470 ton. Sedangkan pada tahun 2012-2015 mengalami penurunan sebesar 194.495.000. Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2011 jumlah impor paling tinggi sebesar 1.750.470 ton. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik I.2 di bawah ini.

Grafik I.2
Impor Beras Indonesia Tahun 2010-2016



Berdasarkan garfik I.2 diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia Menurut Sadono Sukirno dalam buku Pengantar Bisnis Edisi Pertama ia menjelaskan bahwa: Apabila pertumbuhan jumlah penduduk selalu meningkat dan tingkat produksi tidak dapat memenuhi atau menyeimbangi tingkat pertumbuhan jumlah penduduk, maka Indonesia akan meningkatkan impor demi memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri.⁸

⁸ Sadono Sukirno, ” Pengantar Bisnis Edisi Pertama ,” (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), hal. 406

Besarnya penduduk Indonesia akan meningkatkan kebutuhan pangan dalam negeri. Walaupun pemerintah sudah menekankan laju pertumbuhan dengan KB akan tetapi yang terjadi justru sebaliknya, jika hal ini tidak segera diantisipasi maka akan berdampak terhadap ketahanan pamengimbangi dan mengatasi kebutuhan pangan yang terus meningkat. Adapun untuk perkembangan jumlah penduduk di Indonesia dapat di lihat pada tabel I.4 di bawah ini.

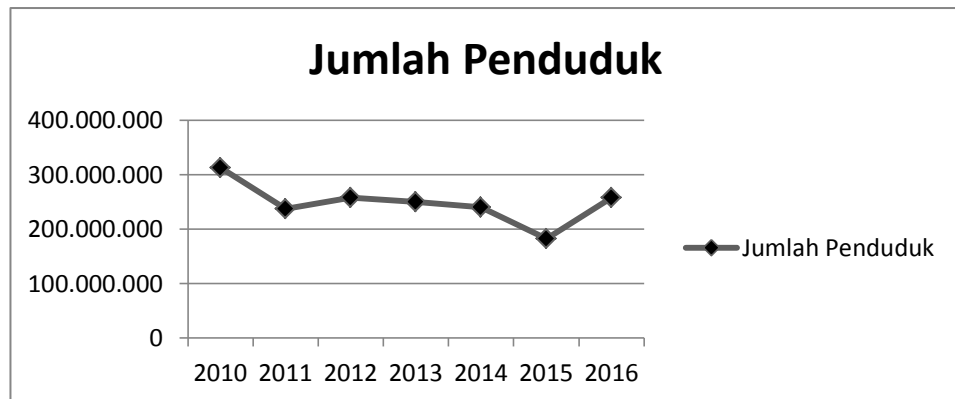
Tabel I.4
Jumlah Penduduk Di Indonesia Pada Tahun 2010-2016
(Juta)

Tahun	Jumlah Penduduk
2010	312.203.000
2011	237.641.000
2012	257.516.000
2013	250.000.000
2014	240.000.000
2015	182.588.000
2016	257.913.349

Sumber: Badan Pusat Statistik tahun 2010-2016

Berdasarkan tabel I.4 diatas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan jumlah penduduk pada tahun 2010-2016 mengalami penurunan, akan tetapi pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 257.913.349 di bandingkan pada tahun sebelumnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik I.3 dibawah ini.

Grafik I.3
Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2010-2016



Berdasarkan grafik I.3 diatas dijelaskan bahwa terjadinya penurunan jumlah penduduk disebabkan adanya kebijakan pemerintah dalam menekankan laju pertumbuhan penduduk dengan KB.

Kesimpulan, Berdasarkan fenomena diatas antara perkembangan impor dan perkembangan jumlah produksi tidak sesuai dengan teori, artinya berdasarkan data di atas tinggi nya jumlah impor tidak di pengaruhi oleh jumlah produksi beras, dimana secara teori bahwa tingginya impor disebabkan adanya penurunan jumlah produksi begitu juga jumlah penduduk, dimana dalam teori bahwa tingginya jumlah penduduk maka jumlah impor juga tinggi akan tetapi pada dasarnya dilihat pada data diatas semakin meningkatnya jumlah penduduk akan meningkatkan permintaan terhadap beras dan upaya peningkatan produktivitas dalam negeri tidak dapat memenuhi kebutuhan beras dalam negeri. Sehingga untuk menutupi kekurangan pemerintah mengambil keputusan impor beras dari Negara lain. Akan tetapi pada kenyataan nya impor beras dilakukan ketika data statistik menunjukkan bahwa Indonesia sedang mengalami surplus beras. Maka dari itu peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul “ *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia* “.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang akan menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Perkembangan impor di Indonesia yang meningkat di barengi dengan produksi beras di Indonesia yang meningkat.
2. Produksi beras di Indonesia yang meningkat di barengi dengan jumlah penduduk di Indonesia yang terus meningkat
3. Jumlah penduduk yang meningkat di barengi impor beras di Indonesia dan produksi beras di Indonesia yang meningkat dalam pertahunnya.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini akan dibatasi dengan menggunakan tiga variable yaitu terdiri dari variable terikat impor beras (Y), dan tiga variabel bebas yaitu produksi beras (X_1), dan jumlah penduduk (X_2). Dalam penelitian ini yang di teliti adalah impor beras di Indonesia, produksi beras di Indonesia dan Jumlah penduduk di Indonesia. Berdasarkan dari tahun 1980 sampai dengan tahun 2016, melalui data yang telah di publikasikan oleh badan pusat statistik (BPS) Indonesia.

C. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional ini digunakan untuk mengetahui variabel-variabel serta alat ukur yang di gunakan untuk tujuan mempermudah pengukuran dan penelitian variabel-variabel yang akan di teliti. Defenisi

operasional variabel merupakan suatu definisi yang menyatakan serta jelas dan akurat suatu variabel yang dapat diukur dapat pula dikatakan sebagai suatu penjelasan tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam mengukur suatu variabel.⁹

Tabel 1.5
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Rasio
Impor Beras (Y)	Impor beras adalah proses kegiatan memasukan beras kedalam pabean serta proses transpotrtasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negri.	Dollar/ ton	Rasio
Produksi Beras (X ₁)	Produksi beras adalah jumlah output atau hasil panen padi dari luas lahan petani selama satu kali musim tanam dalam bentuk gabah kering	Ton	Rasio

⁹Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, (2009), hal. 147.

	panen yang diukur dalam satuan kilogram (kg)		
Jumlah penduduk (X_2)	Penambahan penduduk merupakan satu hal yang dibutuhkan dan buakn suatu masalah melainkan sebagai unsur penting yang dapat memacu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi	Juta Jiwa	Rasio

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh produksi beras terhadap impor beras di Indonesia ?
2. Apakah terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap impor beras Indonesia ?
3. Apakah terdapat pengaruh produksi beras, dan jumlah penduduk terhadap impor beras di Indonesia secara simultan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perlu diketahui tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui produksi beras berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia.
2. Untuk mengetahui jumlah penduduk berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia.
3. Untuk mengetahui produksi beras, dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap Impor beras Indonesia.

F. Manfaat penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peneliti tentang materi mengenai pengaruh produksi, jumlah penduduk dan harga terhadap impor beras di Indonesia, serta untuk meningkatkan pemahaman peneliti melalui telaah literatur dan data.
2. Bagi mahasiswa, untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan sebagai penambah bahan referensi bagi mahasiswa atau pihak manapun yang berminat dalam melakukan penelitian yang sesuai atau terkait dengan judul yang penulis angkat dalam penelitian ini. Dan penelitian ini di buat sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi (SE) pada Institut Agama Islam Negri (IAIN) padangsidempuan.
3. Bagi pemerintah, yaitu sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam mengatasi masalah di negara Indonesia terkait dengan judul yang peneliti angkat dalam penelitian ini.

4. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan untuk perencanaan pembangunan ekonomi di negara Indonesia.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah guna untuk memperjelas persolanan dalam masalah penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, agar lebih terarahnya penelitian ini sehingga masalah tersebut perlu untuk dirumuskan, definisi operasional variabel guna untuk memperjelas variabel agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini, tujuan penelitian dan kegunaan peneliti untuk memperjelas tujuan dan manfaat dilakukan suatu penelitian ini, dan untuk lebih mudah memahami pembahasan dalam penelitian ini maka disusunlah sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori yang terdiri dari atas kerangka teori guna untuk pendalaman materi tentang variabel-variabel yang akan dilakukan peneliti, penelitian terdahulu guna untuk melihat adakah jenis atau kesamaan dalam penelitian ini, kerangka fikir dan hipotesis agar lebih mudah dalam memahami variabel yang akan diteliti.

BAB III Metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisa.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan tentang gambaran subjek peneliti yang akan dilakukan penelitian, selanjutnya peneliti membuat deskriptif variabel peneliti yaitu agar lebih jelas peneliti memberikan gambaran merupakan tabel ataupun grafik yang akan membuat perkembangan masing-masing variabel-variabel tiap periode. Selanjutnya peneliti menjabarkan hasil analisis data yang boleh dengan bantuan komputer views 9, setelah itu peneliti membahas hasil dari penelitian yang telah diolah tersebut, selanjutnya peneliti juga mengemukakan keterbatasan peneliti dalam menulis skripsi ini.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang merupakan akhir dari keseluruhan uraian yang telah di kemukakan diatas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah kegiatan kegiatan perniagaan yang dilakukan suatu negara lain yang dilakukan oleh perusahaan multinasional corporation untuk melakukan perpindahan teknologi atau pabrik dan perpindahan merek dagang.¹

Menurut Amir bila dibandingkan dengan pelaksanaan perdagangan di dalam negeri, perdagangan internasional sangatlah rumit dan kompleks. Kerumitan tersebut antara lain disebabkan karena adanya batas-batas politik dan kenegaraan yang dapat menghambat perdagangan, misalnya dengan adanya bea, tarif, atau kuota barang impor.²

Dalam sebuah ayat Al- Qur'an menjelaskan tentang perdagangan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْتُمْ
تَجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمٌ

Terjemahannya :

“hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesama mu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu.

¹Harry Waluya, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: Rineka cipta, 2003), hal. 3

²Amir M.S *Ekspor Impor Teori & Penerapannya*.(Jakarta: PPM, 2005), hal. 113

Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.” (Q.S. An-nisa’: 29)

Makna ayat dimaksud adalah bahwa perdagangan, perniagaan atau

jual-beli sangat dianjurkan dan merupakan jalan yang di perintah kan oleh Allah. Namun perdagangan juga harus di perhatikan dalam mengimplementasikannya untuk menghindarkan manusia dari jalan yang bathil dalam pertukaran suatu yang menjadi milik diantara sesama manusia.

a. Teori Yang Berkaitan Dengan Perdagangan Internasional

1. Teori Absolute Advantage Adam Smith

Teori Absolute Advantage lebih mendasarkan pada besaran atau variabel riil bukan moneter, sehingga sering dikenal dengan nama teori murni (*pure theory*) perdagangan internasional. Murni dalam arti bahwa teori ini memusatkan perhatiannya pada variabel riil seperti misalnya nilai suatu barang di ukur dengan banyak nya tenaga kerja yang dipergunakan untuk menghasilkan barang. Makin banyak tenaga kerja yang digunakan akan makin tinggi nilai barang tersebut (*Labor Theory of Value*).

Teori *Absolute Advantage* Adam Smith yang sederhana menggunakan teori nilai tenaga kerja ini bersifat sangat sederhana sebab menggunakan anggapan bahwa tenaga kerja itu sifatnya homogen serta merupakan satu-satunya faktor produksi. Dalam

kenyataannya tenaga kerja itu tidak homogen, faktor produksi tidak hanya satu dan mobilitas tenaga kerja tidak bebas. Namun teori itu mempunyai dua manfaat: pertama, memungkinkan kita dengan cara sederhana menjelaskan tentang spesialisasi dan keuntungan dari pertukaran. Kedua, meskipun pada teori-teori berikutnya (teori moderen) kita tidak menggunakan teori tenaga nilai tenaga kerja, namun prinsip teori ini tidak bisa ditinggalkan atau tetap berlaku.³

2. *Teori Comparative Advantage JS Mill*

Teori ini menyatakan bahwa suatu negara akan menghasilkan dan kemudian mengekspor suatu barang yang memiliki *comparative advantage* terbesar dan mengimpor barang yang dimiliki *comparative di advantage* (suatu barang yang kalau dihasilkan dengan lebih murah dan mengimpor barang yang kalau dihasilkan sendiri memakan ongkos yang besar). Teori ini menyatakan bahwa nilai suatu barang ditentukan oleh banyak nya tenaga kerja yang dicurahkan untuk memproduksi barang tersebut.

1. **Pengertian Impor**

Impor merupakan suatu proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan internasional. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukkan barang atau komoditas dari barang

³Gregory Mankiw. *Principles Of Economics Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: Salemba Empat, 2003), hal. 125

negara lain kedalam negeri. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Impor adalah bagian penting dari perdagangan internasional.⁴

Impor adalah kegiatan perdagangan internasional yang meliputi kegiatan pengiriman suatu barang dari luar negeri keseluruhan pelabuhan yang ada diseluruh wilayah Indonesia. Kegiatan impor dilakukan guna memenuhi kebutuhan dalam negeri baik pangan maupun untuk kegiatan industri lain-lain.⁵ Proses impor umumnya adalah tindakan memasukan barang atau komoditas dari negara lain kedalam negeri. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai dinegara pengirim maupun penerima. Impor adalah bagian penting dari perdagangan internasional.

Menurut Amir impor merupakan suatu kegiatan memasukkann barang-barang dari luar negeri sesuai dengan ketentuan pemerintah kedalam peredaran dalam masyarakat yang di bayar dengan mempergunakan valuta asing. Impor beras termasuk impor barang kena pajak tertentu yang bersifat strategis yang dibebaskan pajak pertambahan nilai (PNN).

⁴Joerleon,Tati Suharti. Dan M.Fathorozi.2003. *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Salemba Empat)

⁵I Putu Kusuma Juniantara, Made Kembar Sri Budhi. *Pengaruh Ekspor, Impor Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Nasional Periode 1999-2010 (Jurnal Ekonomi Pembangunan,)* November 2012, No 1, Vol 1, hal.

Selain itu dalam prosedur pemberian fasilitas impor beras atau barang hasil pertanian tidak menggunakan surat keterangan bebas pajak pertambahan nilai (SKB PNN). Hanya barang modal yang menggunakan SKB PNN tujuan dari pembebasan PNN adalah untuk menjamin tersedianya barang-barang yang bersifat strategis tersebut.⁶

a. Faktor- faktor Yang Mempengaruh Impor

Kegiatan impor merupakan kegiatan konsumsi masyarakat terhadap barang dari luar negeri. Seperti halnya konsumsi, impor juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pendapatan nasional. Teori konsumsi menjelaskan bahwa pengeluaran konsumsi dilakukan oleh rumah tangga dalam perekonomian tergantung pada pendapatan yang diterimanya, semakin besar pendapatan mereka semakin besar pula pengeluaran konsumsinya.⁷ Menurut Krugman Paul R, ada beberapa faktor-faktor yang mendorong dilakukannya impor adalah antara lain:

1. Keterbatasan kualitas sumber daya manusia dan teknologi yang dimiliki untuk mengolah sumber daya alam yang tersedia agar tercapai efektifitas dan efisiensi yang optimal dalam kegiatan produksi dalam negeri.
2. Adanya barang jasa yang belum atau tidak dapat diproduksi di dalam negeri.

⁶Sadono Sukirno, S.E., M.S., Sc, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Grafindo persada, 2005), hlm. 195

⁷Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro Edisi Tiga* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) hal. 81

3. Adanya jumlah atau kuantitas barang di dalam negeri yang belum mencukupi.⁸

Selain beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya impor barang dan jasa, impor juga dapat dibedakan dari jenisnya yaitu: impor migas, non migas, dan impor barang konsumsi. Berdasarkan teori tersebut maka jika dilihat kedalam konsep perdagangan internasional, Konsumsi yang dimaksud adalah konsumsi terhadap barang impor. Jadi kegiatan mengimpor dipengaruhi oleh pendapatan nasional.

b. Kebijakan Impor

Indonesia merupakan negara yang sebagian besar masyarakatnya bertopang pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian. Akan tetapi, petani Indonesia bukanlah merupakan mereka yang tingkat kesejahteraannya tinggi. Mereka merupakan orang-orang yang masih miskin dan terpinggirkan. Mereka sering dirugikan oleh masalah kebijakan perberasan yang dilakukan oleh pemerintah. Belum lagi masalah sosial ekonomi lain yang mereka hadapi sebagai petani.

Permasalahan beras dan petani menjadi sebuah ironi bagi negeri ini. Sebuah ironi karena negara ini merupakan negara penghasil beras, akan tetapi melakukan impor beras dalam jumlah yang tidak sedikit. Pada umumnya sebagian masyarakat menganggap bahwa impor beras dipicu oleh produksi atau suplai beras dalam negeri yang tidak cukup.

⁸Paul R Krugman dan Maurice Obstfeld, *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijaksanaan* (Jakarta: Rajawali Press. 2000), hal. 124

c. Kuota Impor

Hambatan perdagangan bukan tarif yang paling lazim diberlakukan adalah kuota impor, yaitu suatu batasan atas jumlah keseluruhan impor yang diizinkan masuk kedalam suatu negara setiap tahunnya. Caranya antara lain, pemerintah yang bersangkutan memberikan sejumlah lisensi terbatas untuk mengimpor secara legal barang-barang yang dibutuhkan negara itu dan melarang setiap barang yang diimpor tanpa disertai lisensi. Selama sejumlah barang impor yang diberi lisensi kurang dari jumlah yang diimpor tanpa batasan kuota, kuota tidak hanya akan mengurangi jumlah yang diimpor tetapi juga mendorong harga barang itu didalam negeri melonjak diatas harga dunia yang harus dibayar oleh para pemegang lisensi untuk membeli barang yang sama dari luar negeri. Dalam hal ini, kuota serupa dengan tarif impor.

2. Produksi Beras

a. Pendekatan produksi

Dalam pendekatan ini pendapatan nasional dihitung berdasarkan perhitungan dari jumlah nilai akhir barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam suatu perekonomian pada periode tertentu. Nilai barang dan jasa yang dimaksudkan adalah nilai akhir barang dan jasa atau nilai tambah barang tersebut. Nilai akhir adalah nilai barang yang siap dikonsumsi dan tidak lagi digunakan dalam proses produksi berikutnya. Sedangkan nilai tambah adalah nilai selisih antara lain nilai suatu barang dengan

biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi termasuk nilai bahan baku yang digunakan.⁹

Dalam percakapan sehari-hari produksi diartikan tindakan mengombinasikan faktor-faktor produksi (tenaga kerja, modal, dan lain-lainnya) oleh perusahaan untuk memproduksi hasil berupa barang-barang dan jasa-jasa. Dalam arti ekonomi produksi adalah setiap usaha manusia untuk menciptakan atau menambah guna suatu barang atau benda untuk memenuhi kebutuhan manusia. Suatu proses produksi melibatkan suatu hubungan yang erat antara faktor-faktor produksi yang digunakan dengan produk yang dihasilkan dalam pertanian, proses produksi begitu kompleks dan terus-menerus berubah seiring dengan kemajuan teknologi.

Teori ekonomi menyebabkan adanya empat faktor produksi yaitu:

1. Manusia atau tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang diakui setiap sistem ekonomi terlepas dari kecenderungan ideologi mereka, kualitas dan kuantitas produksi sangat ditentukan oleh tenaga kerja.

2. Sumber daya alam

Allah menciptakan alam semesta ini begitu kompleks dan banyak kekayaan yang terkandung didalamnya: Bumi, air, udara, dan cahaya,

⁹Sirajuddin, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (cet. 1 Makassar: Alauddin University Press, 2012), hal. 11-12

tetapi ia hanya mampu membentuk segala pemberi Allah swt menjadi barang capital dalam perekonomian.

3. Modal

Modal dalam literatur fiqh disebut ra'sul mal yang merujuk pada arti uang dan barang. Modal merupakan kekayaan yang menghasilkan kekayaan lain. Pemlik modal harus berupaya memproduksi modalnya.

4. Organisasi

Keberadaan pimpinan adalah suatu keharusan dalam islam, dalam konteks manajemen sebuah perusahaan, seorang manajer bertugas bukan hanya menyusun strategi yang diarahkan pada pencapaian profit yang bersifat material tetapi juga spritual.¹⁰

b. Teori Yang Berkaitan Tentang Produksi

Menurut kaum klasik dipasar barang tidak mungkin akan kekurangan produksi atau kelebihan produksi dalam jangka waktu lama, sehingga selalu terjadi pasar dalam kondisi kesimbangan atau ekuilibrium. Jika pada suatu waktu terjadi kelebihan atau kekurangan produksi, maka mekanisme pasar akan secara otomatis mendorong kembali mendorong kembali perekonomian tersebut pada kondisi dimana tingkat produksi total masyarakat secara tepat (*full employment*). Pendapat ini dilandasi adanya kepercayaan dikalangan kaum klasik bahwa dunia nyata ini berlaku

¹⁰Iifi Nur Diana, *Hadist-Hadist Ekonomi*, (Malang: UIN Malang, 2008), hal. 36

hukum say (say's law) yang mengatakan bahwa setiap barang yang diproduksi selalu ada yang membutuhkannya.

3. Konsep Jumlah Penduduk

a. Pengertian Penduduk

Penduduk dikonotasikan sebagai orang atau orang-orang yang mendiami suatu tempat, kampung, wilayah atau negeri, dan merupakan aset pembangunan atau sering sumber daya manusia (SDA).¹¹

Besarnya jumlah penduduk terkait langsung dengan penyediaan pangan. Konsumsi pangan utama sumber karbohidrat adalah beras. Sebagaimana dilaporkan pasandaran, sejak tahun 1970-1990 konsumsi beras pertahunnya meningkat nyata, yaitu 109 kg (1970), 122 kg (1990) menjadi 149 kg (1990). Meskipun setelah tahun 1990, konsumsi beras sedikit turun, tapi dipandang masih cukup besar, yaitu 144 kg/orang/tahun.¹² Rata konsumsi perkapita ini merupakan yang terbesar di dunia. Ketidakmampuan menyediakan pangan pokok yang ditandai dengan besarnya impor beras beberapa saat lalu menjadi pertanda yang serius bagi kita agar memiliki perhatian pada persoalan kependudukan dan penyediaan pangan.

Manusia sebagai makhluk hidup membutuhkan makanan.

Dengan bertambahnya jumlah populasi manusia atau penduduk,

¹¹Sofyan Anwar Mufid, M.S., *Ekologi Manusia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 190

¹²BPS(*Badan Pusat Statistik*)

maka jumlah kebutuhan makanan yang dibutuhkan atau diperlukan juga semakin banyak. Bila hal ini tidak diimbangi dengan peningkatan produksi pangan, maka dapat terjadi kekurangan makanan akan tetapi, biasanya laju pertumbuhan penduduk lebih cepat dari pada kenaikan produksi pangan makanan. Ketidakseimbangan antara bertambahnya penduduk dengan bertambahnya produksi pangan sangat mempengaruhi kualitas hidup manusia. Akibatnya, penduduk dapat kekurangan gizi atau pangan. Kekurangan gizi menyebabkan daya tahan tubuh seseorang terhadap suatu penyakit rendah, sehingga mudah terjangkit penyakit.

Di Indonesia sendiri yang memiliki jumlah penduduk terbanyak keempat dunia juga mengalami permasalahan ketersediaan bahan pangan. Sekarang ini, ketersediaan bahan pangan di Indonesia masih mencukupi. Namun, kegagalan program KB (keluarga berencana) yang disebut-sebut yang secara otomatis akan meningkatkan pertumbuhan jumlah penduduk yang di masa akan datang mengakibatkan kekurangan bahan pangan terutama beras jika tidak di tangani secara dini.¹³

Cara- cara yang dapat dilakukan untuk mengimbangi pertumbuhan jumlah penduduk.

¹³Metro TV. 2011. *Pertumbuhan Populasi Tak Dimbingai Penyediaan Pangan Nasional* (<http://metrotvnews.com/>, diakses 27 juli 2011)

1. Penambahan dan penciptaan lapangan kerja

Dengan meningkatkan taraf hidup masyarakat maka diharapkan hilangnya kepercayaan banyak anak banyak rejeki. Disamping itu pula diharapkan akan meningkatkan tingkat pendidikan yang akan merubah pola pikir dalam bidang kependudukan.

2. Meningkatkan kesadaran dan pendidikan kependudukan

Dengan semakin sadar akan dampak dan efek dari laju pertumbuhan yang tidak terkontrol, maka diharapkan masyarakat umum secara sukarela turut mengsucceskan gerakan keluarga berencana.

3. Mengurangi kepadatan penduduk dengan program transmigrasi

Dengan menyebar penduduk pada daerah-daerah yang memiliki kepadatan penduduk yang rendah diharapkan mampu menekan laju pengangguran akibat tidak sepadan antara jumlah penduduk dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia.

4. Meningkatkan produksi dan pencarian sumber makanan

Hal ini untuk mengimbangi jangan sampai persediaan bahan pangan tidak diikuti dengan laju pertumbuhan. Setiap daerah diharapkan mengusahakan pangan agar tidak ketergantungan dengan daerah lainnya.¹⁴

¹⁴Irfan, 17 April 2011, <http://www.jawaposting.blogspot.com>, 30 September 2011, 12.45

b. Jumlah Penduduk Dalam Perspektif Islam

Ekonomi Islam bertujuan untuk mewujudkan kehidupan yang baik dengan memberikan kesempatan kepada manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itu, manusia perlu hidup dengan pola kehidupan rabbani sekaligus manusiawi sehingga ia mampu melaksanakan kewajibannya kepada tuhan, kepada dirinya, keluarga, dan kepada manusia lain secara umum. Penduduk dalam konteks ini disebut manusia dimana manusia dalam sistem ekonomi Islam adalah tujuan sekaligus sasaran dalam kegiatan ekonomi karena ia telah dipercayakan sebagai Khalifah-Nya. Yaitu Allah memberikan kepada manusia beberapa kemampuan dan sarana yang memungkinkan mereka melaksanakan tugasnya. Karena itu, manusia wajib beramal dengan berkreasi dan berinovasi dalam setiap kerja keras mereka. Dengan demikian akan dapat terwujud manusia sebagai tujuan kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam sekaligus merupakan sarana dan pelakunya dengan memanfaatkan ilmu yang telah diajarkan Allah kepadanya. Sebagaimana firman Allah dalam *Q.s. Al-baqarah: 30* di bawah ini:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ
 قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."¹⁵

Begitulah Allah memberikan kepercayaan kepada manusia sebagai khalifah atau pemimpin di muka bumi. Sehingga sebagai umat Islam kita diharuskan memiliki pengalaman, kemampuan, sarana, dan prasarana yang membuat mereka mampu untuk memproduksi guna memenuhi kebutuhan hidup dan tidak lagi bergantung dan dikuasai bangsa lain. Tanpa kemandirian, umat Islam tidak akan memiliki *izzah* (kekuatan atau harga diri). Dibawah ini merupakan hal-hal yang harus dipenuhi agar dapat memenuhi kebutuhan secara mandiri:

- a). membuat perencanaan berdasarkan data statistik dan pengamatan terhadap realitas yang ada di lapangan serta skala prioritas setiap program.
- b). mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan menempatkannya pada posisi yang sesuai dengan keahlian serta berupaya menghindarkan penyerahan sesuatu kepada yang bukan ahlinya.

¹⁵Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 34

- c). memfungsikan aset yang ada dengan sebaik-baiknya dan tidak membiarkan sesuatu menjadi sia-sia.
- d). konsolidasi antara cabang produksi, yaitu sama-sama memperhatikan sektor-sektor yang dapat di arahkan dengan baik, tanpa ada yang terabaikan.
- e). mengoperasionalkan atau memutarakan kekayaan. Karena diantara kewajiban masyarakat Islam adalah mengeluarkan harta atau uangnya untuk diputarakan atau diinvestasikan karena uang dan harta bukanlah untuk ditahan ataupun ditimbun. Akan tetapi, disirkulasikan dan beredar dari suatu tangan ke tangan lain sebagai harga jual, upah pekerja, atau modal usaha.¹⁶

5. Teori Harga

a. Pengertian Harga

Philip Kotler mengungkapkan bahwa harga adalah salah satu unsur pemasaran yang menghasilkan pendapatan. Teori harga merupakan teori ekonomi yang menerangkan tentang perilaku harga-harga atau jasa-jasa. Istilah dari teori harga pada intinya adalah harga suatu barang atau jasa yang ditawarkan oleh pihak penjual kepada pihak pembeli.¹⁷

Berbagai teori tentang harga dikemukakan oleh Adam Smith bahwa pasar diatur oleh tangan-tangan yang tidak terlihat

¹⁶Rozalinda, *Op. Cit.*, hlm. 196-197.

¹⁷Dumairy, *Op. Cit.*, hal. 232.

(*invisible hands*). Lebih tepatnya konsep *invisible hands* ini dikatakan sebagai *God Hand*.¹⁸ Adam Smith mengemukakan bahwa kegiatan dalam perekonomian tidak perlu diatur oleh pemerintah. Adam Smith berpendapat, campur tangan pemerintah yang aktif dalam perekonomian akan mengurangi efisiensi kegiatan ekonomi. Teori harga atau *price theory* adalah teori yang menjelaskan bagaimana harga barang di pasar terbentuk.¹⁹ Harga suatu barang atau jasa tertentu adalah suatu tingkat penilaian yang pada tingkat itu barang yang bersangkutan dapat ditukarkan dengan sesuatu yang lain apapun bentuknya. Di dalam kamus ekonomi terbaca bahwa harga adalah sebagai berikut.

Jumlah uang yang harus dibayarkan untuk satu unit barang atau jasa. Sebagai tambahan, para ahli ekonomi sering kali mengartikan harga dalam pengertian yang lebih luas untuk menunjukkan apa saja, uang maupun barang, yang harus dibayarkan, (misalnya dalam suatu perekonomian barter) untuk mendapatkan barang.

b. Konsep Harga Beras

1. Kebijakan harga

Kebijakan pengendalian harga dilakukan dengan tujuan untuk melindungi petani dan konsumsi beras melalui mekanisme stabilisasi harga. Guna melindungi petani sejak

¹⁸Adiwarman A. Karim, *Op. Cit.*, hal. 15.

¹⁹Magdalena Lumbantoruan dan B. Suwartoyo, *Ensiklopedia Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, (Jakarta: PT. Delta Pamungkas, 2004), Jilid 1, hal. 232.

tahun 1970 pemerintah mengeluarkan harga dasar gabah dan beras. Tujuannya untuk memberikan jaminan kepada petani bahwa hasil produksinya akan dibeli sesuai harga yang ditetapkan pemerintah agar merangsang peningkatan produksi. Guna melindungi konsumen, pemerintah menerapkan harga konsumen (*ceilling price*), yaitu harga tertinggi yang boleh ditetapkan pedagang terhadap konsumen. *Ceilling price* digunakan untuk menjamin harga pasar masih dalam jangkauan daya beli konsumen sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat mengakses beras.

Langkah tradisional pemerintah dalam meningkatkan ketejangkauan pangan umumnya ditempuh dengan cara menstabilisasikan harga beras. Hal ini dilakukan melalui kebijakan harga pagu dan membeli beras dipasar dengan maksud mempertahankan tingkat harga tersebut. Meski demikian ketidakmampuan bulog dalam mempertahankan harga pagu tersebut telah menjadi hal yang umum dan keterlibatan pemerintah di dalam pasar, telah menghambat pengembangan mekanisme penyusaian harga oleh pihak swasta (seperti melalui mekanisme penyimpanan). Upaya pemerintah menstabilisasikan harga mungkin cukup tepat dimasa yang lampau, akan tetapi sekarag ini rantai pemasaran swasta telah cukup

berkembang dan sejumlah keterlibatan pemerintah pada dasarnya tidak diperlukan.

c. Tujuan Penetapan Harga

Harga bersifat fleksibel, dimana bisa disesuaikan. Sebelum penetapan harga perusahaan harus mengetahui tujuan dari penetapan harga itu sendiri apabila tujuannya sudah jelas maka penetapan harga dapat dilakukan dengan mudah.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Harga.

Perusahaan mempertimbangkan berbagai faktor dalam menetapkan kebijakan harga. Adapun yang mempengaruhi tingkat harga antara lain:

1. Keadaan perekonomian

Keadaan perekonomian berpengaruh terhadap tingkat harga.

2. Kurva permintaan

Kurva yang memperlihatkan tingkat pembelian pasar pada berbagai tingkat harga. Kurva tersebut menjumlahkan reaksi berbagai individu yang memiliki kepekaan pasar yang beragam.

3. Biaya

Biaya merupakan faktor dasar dalam penentuan harga yang ditetapkan tidak sesuai maka perusahaan akan

menagalami kerugian. Perusahaan ingin menetapkan harga yang dapat menutup biaya produksi, distribusi, dan penjualan produknya. Termasuk pengembalian yang memadai atas uasaha dan resikonya, untuk dapat penetaapkan harga dengan tepat, manajemen perlu untuk mengetahui bagaimana biaya bervariasi bila level produksinya berubah.

e. Metode-Metode Penetapan Harga

Metode penetapan harga dapat dikelompokkan menjadi empat kategori utama, yaitu metode penetapan harga berbasis permintaan, berbasis biaya, berbasis laba, dan berbasis persaingan.

1. Metode penetapan harga berbasis permintaan

Merupakan metode yang menekankan pada faktor-faktor yang mempengaruhi selera dan preferensi pelanggan dari pada faktor-faktor biaya, laba, dan persaingan.

2. Metode penetapan harga berbasis biaya

Pada metode ini harga ditentukan berdasarkan biaya produksi dan pemasaran yang ditambah dengan jumlah tertentu sehingga dapat menutupi biaya-biaya langsung, biaya overhead, dan laba.

3. Metode penetapan berbasis harga.

Metode ini bertujuan menyeimbangkan antara pendapatan dan biaya dalam penetapan harga. Hal ini dilakukan atas dasar target volume laba spesifik atau dinyatakan dalam bentuk presentase.

f. Harga Dalam Perspektif Islam

Harga dalam ekonomi islam didefinisikan sebagai nisbah pertukaran barang dengan uang. Dalam masyarakat modern, nilai harga barang tidaklah dinisbahkan kepada barang sejenis tetapi dinisbahkan kepada uang. Harga adalah perwujudan nilai suatu barang atau jasa dalam satuan uang.²⁰ Harga dalam teori ekonomi Islam, tidak berbeda dengan ekonomi konvensional, dimana harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran.

Seperti yang dijelaskan hadits berikut ini :

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّزَّاقُ وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنَّ
أَلْقَى اللَّهَ وَلَيْسَ حَدُّ يَطْلُبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ

“Sesungguhnya Allah lah Zat Yang menetapkan harga, Yang menahan, Yang mengulurkan, dan yang Maha Pemberi rezeki. Sungguh, aku berharap dapat menjumpai Allah tanpa ada seorang pun yang menuntutku atas

²⁰Sigit Winarno dan Sujana Ismaya, *Kamus Besar Ekonomi*, (Bandung: Pustaka Grafika, 2013), hal. 354.

kezaliman yang aku lakukan dalam masalah darah dan tidak juga dalam masalah harta”.(HR. Abu Dawud, Ibn Majah dan at-Tirmidzi).²¹

Para ulama menyimpulkan dari hadits tersebut bahwa haram bagi penguasa untuk menentukan harga barang-barang karena hal itu adalah sumber kedzaliman. Masyarakat bebas untuk melakukan transaksi dan pembatasan terhadap mereka bertentangan dengan kebebasan ini. Pemeliharaan masalah pembeli tidak lebih utama dari pada pemeliharaan masalah penjual. Apabila keduanya saling berhadapan, maka kedua belah pihak harus diberi kesempatan untuk melakukan ijtihad tentang masalah keduanya. Kewajiban pemilik barang untuk menjual dengan harga yang tidak diridhainya bertentangan dengan ketetapan Allah SWT.²²

Ibn Taimiyah berpendapat, seperti yang dikutip Abdul Azhim Islahi dalam bukunya *Economic Concepts of Ibnu Taimiyah*, naik turunnya harga tidak selalu terjadi karena ulah spekulasi, tetapi kadang kala karena menurunnya produksi ataupun penurunan impor barang-barang yang dibutuhkan masyarakat. Jika terjadi peningkatan kebutuhan terhadap suatu barang (permintaan), sedangkan kemampuan produksi menurun maka harga akan naik. Di sisi lain jika kemampuan produksi atau kemampuan penyediaan

²¹Sulaimanibn al-Asy'ats bin Umar al-azdi Abu Daud al-Sajastani, Sunan Abu Daud, Juzke 10, hadiske 3453, hal. 269.

²²Dapertemen Agama RI, *Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2014), hal. 280.

barang meningkat dan permintaan menurun maka harga akan turun.²³

Barang memiliki harga karena di satu pihak barang itu berguna, sedangkan di pihak lain barang itu langka (*scarce*). Udara, tidak seorang pun yang tidak memandangnya berguna bagi manusia serta kehidupannya, tetapi karena jumlahnya tidak terbatas, atau tidak langka (*scarce*) ia tidak memiliki harga dan semua orang diantara kita membutuhkannya, tetapi tidak seorang pun yang akan mau membeli sebab jumlahnya yang tidak terbatas itu. Sebaliknya, arca di Borobudur misalnya merupakan barang yang langka (dan bahkan tiada duanya), tetapi karena tidak berguna (maksudnya, arca ini hanya berguna di dalam candi itu saja dan tidak berguna lagi jika sudah dikeluarkan daripadanya), tidak akan ada seorang pun yang akan menjualnya, atau dengan kata lain arca itu tidak mempunyai harga. Demikianlah, harga dibentuk oleh bersatunya dua jenis kekuatan: kegunaan (*utility*) dan kelangkaan (*scarcity*).²⁴

Sementara itu, kedua jenis penentu tingkat harga tadi itu pun membawa kita kepada sesuatu yang lain pula. Kegunaan (*utility*) sesuatu benda akan menimbulkan keinginan, dan keinginan ini pada gilirannya akan membuahkan permintaan (*demand*).

²³Abdul Azhim Islahi, *Economic Concepts of Ibn Taimiyah*, (London: The Islamic Foundation, 2012), hal. 98.

²⁴Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), hal. 131.

Sebaliknya, kelangkaan sesuatu barang akan mendorong beberapa orang untuk memanfaatkan kelangkaan itu dengan cara menjualnya sehingga dari kelangkaan itulah timbul penawaran. Ringkasnya, kelangkaan menimbulkan penawaran sedangkan kegunaan menimbulkan permintaan. Atau dengan kata lain, karena bergunalah sesuatu barang diminta, dan karena langkalah sesuatu barang ditawarkan dipasar. Semua pengertian ini akhirnya membawa kita kepada suatu kesimpulan utama, yaitu bahwa harga ditentukan oleh bertemunya dua kekuatan atau pengaruh, yaitu permintaan dan penawaran.²⁵

Menurut Ibn Taimiyah, harga ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Naik dan turunnya harga bisa saja disebabkan oleh kekurangan produksi atau penurunan impor barang yang dibutuhkan. Dalam penentuan harga dipasar faktor yang sangat berpengaruh menurut Ibn Khaldun adalah permintaan dan penawaran.²⁶

1) Teori Permintaan

Teori permintaan (*demand*) atau yang diistilahkan Ibn Taimiyah dengan *raghabat fi al-syai* (keinginan terhadap sesuatu) merupakan salah satu faktor pertimbangan dari

²⁵Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), hal. 289-291.

²⁶Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014), hal.161-163.

permintaan.²⁷Permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu.²⁸Permintaan terhadap barang dan jasa diartikan kuantitas barang dan jasa yang orang lain bersedia untuk membelinya pada berbagai tingkat harga dalam suatu periode tertentu. Dalam hukum permintaan dijelaskan sifat hubungan antara permintaan suatu barang dengan tingkat harga. Dalam hukum permintaan dinyatakan, semakin tinggi harga suatu barang, semakin kecil permintaan suatu barang. Sebaliknya makin rendah harga suatu barang, semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut.²⁹

Menurut Ibn Taimiyah ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap permintaan suatu barang dan harga yaitu:³⁰

a) Harga barang itu sendiri dan barang substitusi.

Jika harga barang tinggi, permintaan terhadap barang akan turun. Sebaliknya jika harga barang rendah, permintaan terhadap barang akan meningkat.

b) Keinginan penduduk terhadap jenis barang yang berbeda dan berubah-ubah.

Keinginan ini tergantung pada berlimpah atau terbatasnya stok barang (*mathlub*), biasanya bila stoknya menipis maka

²⁷Abdul Azhim Islahi, *Op. Cit.*, hal. 92.

²⁸Iskandar Putong, *Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), hal. 33.

²⁹*Ibid.*, hal.65-67.

³⁰Rozalinda, *Op. Cit.*, hal. 168.

permintaan penduduk terhadap barang-barang itu meningkat ketimbang bila stok barang berlimpah.

c) Perubahan juga tergantung pada jumlah konsumen.

Jika jumlah konsumen yang minat terhadap suatu barang meningkat, maka harga akan naik dan sebaliknya jika konsumen yang minat terhadap suatu barang menurun maka harga juga akan turun.³¹

d) Permintaan juga dipengaruhi oleh menguat atau melemahnya tingkat kebutuhan atas suatu barang.

Jika kebutuhan tinggi, harga juga akan tinggi dan jika kebutuhan terhadap barang menurun maka harga juga akan turun.

e) Harga juga dipengaruhi oleh tujuan dari kontrak jual beli.

Jika pembayaran dilakukan secara tunai maka harga akan turun, namun jika jual beli dilakukan dengan pembayaran tangguh, maka harga akan naik.

f) Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat.

Dalam masalah teori permintaan, Ibn Taimiyah menyatakan harga bisa naik karena penurunan jumlah barang yang tersedia disertai peningkatan permintaan. Harga akan turun

³¹*Ibid.*, hal. 169.

bila terjadi kelebihan *supply* sementara permintaan menurun.³²

2) Teori Penawaran

Harga suatu barang selalu dipandang sebagai faktor yang sangat penting dalam menentukan penawaran barang tersebut. Oleh karena itu, teori penawaran (*supply*) selalu menfokuskan perhatiannya pada hubungan antara tingkat harga dengan jumlah barang yang ditawarkan. Permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu, pada tingkat pendapatan tertentu dan pada periode tertentu.³³

Ibn Khaldun berpendapat tentang penawaran, bila penduduk kota memiliki makanan berlebih dari yang mereka butuhkan akibatnya harga makanan menjadi murah, tapi bila di kota kecil bahan makanan sedikit, maka harga bahan makanan akan tinggi. Ketika barang-barang yang tersedia sedikit, harga akan naik. Namun bila jarak antar kota dekat dan aman akan banyak barang yang diimpor sehingga ketersediaan barang akan melimpah sehingga harga akan turun.³⁴ Keinginan para penjual dalam menawarkan barangnya pada berbagai tingkat harga ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:³⁵

³²Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2012), hal. 142.

³³Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal. 79.

³⁴Rozalinda, *Op. Cit.*, hal. 115.

³⁵*Ibid.*, hal. 116.

- a) Harga barang itu sendiri dan harga barang lain/substitusi.

Jika harga barang naik, penawaran akan meningkat. Sebaliknya, jika harga barang rendah, penawaran akan menurun.

- b) Biaya produksi

Biaya adalah yang dikeluarkan untuk memproduksi barang dan jasa mencakup biaya tenaga kerja, bahan baku, sewa gedung, mesin, tanah, biaya administrasi, bunga (bagi yang menggunakan jasa bank konvensional), pajak, dan biaya lainnya. Secara prinsip akuntansi, yang dimaksud biaya adalah semua item yang tercantum dalam neraca rugi laba.³⁶

- c) Tingkat teknologi yang digunakan.

Teknologi adalah penemuan dan peningkatan teknologi yang diterapkan untuk menurunkan biaya produksi, misalnya penggunaan komputer, robot, otomatis produksi. Jika diterapkan teknologi baru, mengakibatkan biaya produksi semakin rendah maka akan meningkatkan penawaran.

- d) Jumlah penjual.

Jumlah penjual memiliki dampak langsung terhadap penawaran. Makin banyak jumlah penjual yang mampu

³⁶Adiwarman A. Karim, *Op. Cit.*, hal. 85.

menjual pada tingkat harga tertentu maka makin tinggi penawaran.³⁷

e) Kondisi alam.

Kondisi alam seperti terjadi bencana alam akan mengakibatkan penawaran barang-barang tertentu akan berkurang khususnya barang-barang hasil pertanian.

1. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini memuat tentang penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mendasari pemikiran penulis dan menjadi pertimbangan dalam penyusunan penelitian ini, adapun penelitian-penelitian tersebut adalah:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Simbolon (dalam jurnal tahun 2005)	Menganalisis Integrasi Pasar Beras Domestik Dengan Pasar Beras Dunia Dan Pengaruh Adanya Tarif Impor	Hasil penelitian yaitu secara umum terjadi integrasi antara pasar beras dunia, namun dengan derajat integrasi yang berbeda menurut varietas atau jenis beras. tarif impor yang di terapkan oleh pemerintah dalam perdagangan beras ternyata meningkatkan harga beras di pasar domestik. Tetapi peningkatan tersebut

³⁷*Ibid.*, hal. 117.

			tidak mampu menekan volume impor beras.
2	Yuniarti (2010)	Pengaruh Organisasi Perdagangan Dunia Tentang <i>Agreement On Agriculture</i> (AOA) Terhadap Impor Beras Indonesia	Hasil penelitian bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang variabel produk domestik bruto (PDB) berpengaruh negatif terhadap impor beras Indonesia. Variabel harga beras domestik dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif terhadap impor beras Indonesia variabel dummy pelaksanaan AOA berpengaruh signifikan terhadap impor beras Indonesia. Sedangkan variabel harga beras dunia dan produksi beras tidak berpengaruh terhadap impor beras Indonesia.
3	Kwanmas (dalam jurnal tahun 2010)	Analisis Penyebab Impor Beras Di Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel produksi, produk domestik bruto (PDB) dan variabel lag Y_{t-1} berpengaruh negative dan signifikan terhadap impor beras Indonesia.
4	Musdalifah Mukhdar (dalam skripsinya tahun 2014)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Sumatera Selatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga beras dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh signifikan dengan

			signifikan 0,004 atau lebih kecil dari 0,005 (5%) terhadap impor beras di Sumatera Selatan
5	Desiane Maria Rungkat (dalam skripsinya tahun 2014)	Analisis Faktor-Faktor Ynag Mempengaruhi Impor Beras Di Sulawesi Utara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 86,5 persen impor beras secara nyata di pengaruhi oleh produksi beras (taraf nyata 27,8 persen), Konsumsi penduduk (taraf nyata 3,7 persen) Stok beras (taraf nyata 15,3 persen), sehingga dapat disimpulkan peningkatan produksi beras di Sulawesi Utara sedangkan peningkatan konsumsi penduduk Sulawesi Utara menaikkan impor beras Sulawesi Utara

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian Simbolon, berjudul Menganalisis Integrasi Pasar Beras Domestik Dengan Pasar Beras Dunia Dan Pengaruh Adanya Tarif Impor. Perbedaan : penelitian ini yaitu secara umum terjadi integrasi antara pasar beras dunia, namun dengan derajat integrasi yang berbeda menurut varietas atau jenis beras. tarif impor yang di terapkan oleh pemerintah dalam

perdagangan beras ternyata meningkatkan harga beras di pasar domestik.

Persamaan : persamaan penelitian simbolon dengan penelitian saat ini yaitu menggunakan Impor sebagai variabel terikat atau Y.

2. Penelitian Yuniarti, dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Organisasi Perdagangan Dunia Tentang *Agreement Agriculture* (AOA) Terhadap Impor Beras.

Perbedaan : penelitian ini bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang variabel produk domestik bruto (PDB) berpengaruh negatif terhadap impor beras Indonesia. Variabel harga beras domestik dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif terhadap impor beras, Sedangkan variabel harga beras dunia dan produksi beras tidak berpengaruh terhadap impor beras Indonesia.

Persamaan : persamaan penelitian Yuniarti dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel harga beras sebagai X_3 dan Impor beras sebagai variabel terikat atau Y.

3. Penelitian Kwanmas, mengambil judul penelitian dengan judul Analisis Impor Beras Indonesia.

Perbedaan : penelitian ini menunjukkan bahwa variabel produksi, produk domestik bruto (PDB) dan variabel lag Y_{t-1}

berpengaruh negative dan signifikan terhadap impor beras Indonesia.

Persamaan : persamaan penelitian Kwanmas dan peneliti saat ini yaitu menggunakan variabel produksi sebagai X_1 dan sebagai variabel terikat impor beras atau Y.

4. Penelitian Musdalifah Mukhdar mengambil judul Analisis Faktpr-faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia.

Perbedaan : perbedaan penelitian Musdalifah Mukhdar dengan peneliti saat ini yaitu penelitian ini menunjukkan bahwa variabel harga beras dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh signifikan dan dalam penelitian ini peneliti mengambil empat variabel diantaranya yaitu variabel X_1 Harga beras local, variabel X_2 Produksi beras, variabel X_3 Jumlah penduduk dan variabel Y impor beras.

Persamaan : persamaan penelitian Musdalifah Mukhdar dengan peneliti saat ini yaitu sama- sama menggunakan 4 variabel, yang dimana Penelitian Musdalifah Mukhdar dan peneliti saat ini menggunakan variabel X_3 jumlah penduduk dan Y impor beras.

5. Penelitian Hengki Kurniawan judul penelitian yaitu Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Indonesia periode 1980-2009.

Pebedaan: Dalam penelitian Hengki Kurniawan dapat disimpulkan bahwa variabel produksi dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap impor beras sedangkan dalam jangka panjang variabel produksi dan produk domestik bruto berpengaruh signifikan terhadap impor beras, dalam penelitian ini peneliti mengambil empat variabel yaitu X_1 produksi beras, X_2 jumlah penduduk, X_3 PDB, dan variabel Y Impor beras.

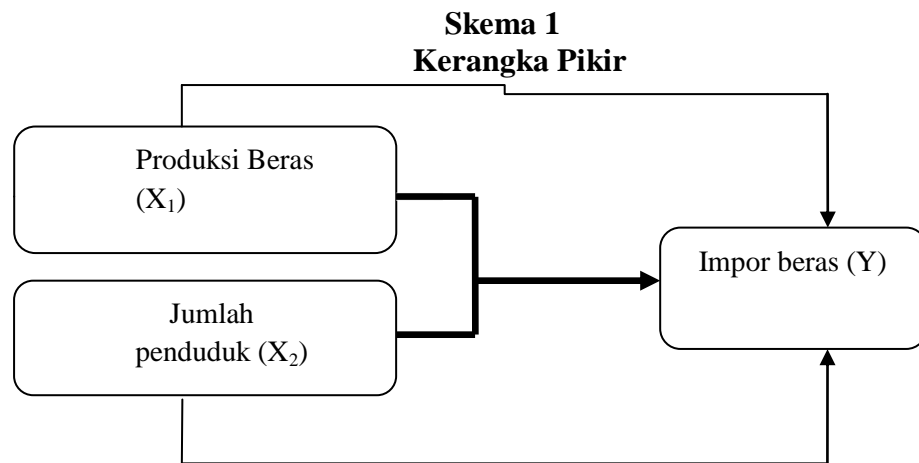
Persamaan: Persamaannya yaitu menggunakan tiga variabel dan variabel X_1 Produksi beras, X_2 Jumlah penduduk, dan Variabel Y impor beras

6. Kerangka Pikir

Beras memiliki peran yang besar bagi bangsa Indonesia. Utamanya adalah sebagai bahan pangan utama, sumber utama karbohidrat dan protein serta berbagai mata pencaharian bagi sebagian besar warga Indonesia. Besarnya peran beras menggambarkan bahwa beras merupakan komoditas strategi sekaligus komoditas politis. Model dugaan awalnya adalah impor beras dipengaruhi harga beras dalam negeri, Produksi beras, dan jumlah penduduk.

Diharapkan melalui penelitian ini, pembuatan kebijakan impor beras mendapatkan masukan yang berarti mengenai jumlah impor yang diperlukan beberapa periode mendatang dan faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras untuk kemudian dapat

menentukan kebijakan yang akan di ambil. Dari uraian tersebut sehingga terbentuk skema kerangka pemikiran seperti yang terdapat pada gambar.



Keterangan :

- : Mempengaruhi secara simultan
 —————→ : Mempengaruhi secara parsial

7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik.³⁸ Hipotesis merupakan

³⁸Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*(Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2003), hlm. 47-48.

sebagai pendapat, jawaban atau dugaan yang bersifat sementara dari suatu persoalan yang di ajukan, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan lebih lanjut.³⁹

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas dapat di rumuskan beberapa hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₀₁ : Tidak terdapat pengaruh antara produksi Beras terhadap Impor beras Indonesia.
- H_{a1} :Terdapat pengaruh antara produksi beras terhadap Impor Beras di Indonesia.
- H₀₂ :Tidak terdapat pengaruh antara jumlah penduduk terhadap Impor beras di Indonesia.
- H_{a2} : Terdapat pengaruh antara jumlah penduduk terhadap impor beras di Indonesia.
- H₀₃ : Tidak terdapat pengaruh antara produksi, dan jumlah penduduk terhadap impor beras di Indonesia.
- H_{a3} : Terdapat pengaruh antara produksi, dan jumlah penduduk terhadap impor beras di Indonesia.

³⁹Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations Dan Komunikasi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 169.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia melalui data BPS yang telah dipublikasikan. Impor beras, produksi, dan jumlah penduduk melalui PT. Bulog Dan badan pusat statistik. Adapun waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober 2017 sampai dengan Agustus 2018.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan data yang berbentuk bilangan dengan menggunakan model-model matematika seperti model statistik dan ekonometrik.¹ Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pengukuran dengan angka, dan dianalisis dengan menggunakan statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Dengan menggunakan data yang diambil dari BPS Indonesia yang telah dipublikasikan dan data tersebut merupakan data yang bersangkutan dengan judul peneliti.

¹ Ikbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 30.

2. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data Impor beras, Produksi beras, dan jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 1986-2016 sebanyak 30 tahun.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik sampel yang dimana dalam penelitian adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah sampel apabila semua populasi digunakan menjadi sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.³ Dengan demikian sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel dengan menggunakan data tahunan mulai tahun 1986-2016.

²Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm. 9.

³Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm.85.

A. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Penelitian ini dilakukan melalui data yang bersumber dari BPS Indonesia yang telah dipublikasikan mulai dari tahun 1986-2016.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dihimpun adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang kita peroleh dari sumber kedua dan biasanya data ini sudah siap pakai. Data sekunder ini mudah kita dapatkan dan tersebar luas diberbagai sumber, baik data-data ekonomi yang dikeluarkan pemerintah baik dari Badan Pusat Statistik (BPS) maupun dari Bank Indonesia (BI) sudah tersedia secara lengkap. Jenis data yang digunakan adalah data *time series* (runtun waktu) dari tahun 1986 sampai tahun 2016. Adapun teknik pengumpulan data yang dapat diperoleh dengan:

1. Studi Dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan berbagai pihak baik pihak pengumpul data atau pihak lain. Data penelitian ini diperoleh dari data Badan Pusat Statistik melalui www.bps.go.id.

2. Studi Kepustakaan

Uraian yang berisi tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk membahas relevansi antara teori dan praktik yang bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku tentang ekonomi yang terkait dengan variabel penelitian.⁴

C. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.⁵ Maka untuk menghitung seberapa besar tingkat pengaruh antara produksi beras dan jumlah penduduk terhadap impor beras di Indonesia maka penelitian akan menggunakan metode analisis reviews 9.

Adapun uji yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan

⁴Nur Asnawi Dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*(Malang: UIN-Mailiki Pres, 2011), hlm. 155.

⁵Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 243.

penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi, dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel dan populasi.⁶

2. Uji Asumsi Klasik

1). Uji Normalitas

Tujuan dilakukan nya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat dilakukan uji lebih lanjut.⁷ Uji normalitas dapat ditempuh dengan uji *Jarque Bera*. Apabila nilai *p-value* >tingkat signifikan (0,05) maka residual berdistribusi normal.

2). Uji Multikolonearitas

Deteksi multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolonearitas menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Dikatakan bebas dari multikolonearitas apabila:”jika nilai VIF lebih kecildari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($tolerance > 0,10$)”dan sebaliknya.

⁶Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 147-148.

⁷Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penilaian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 153.

3). Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana komponen *error* pada periode/observasi tertentu berkorelasi dengan komponen *error* pada periode/observasi lain yang berurutan. Dengan kata lain, komponen *error* tidak *random*. Metode pengujian yang sering digunakan yaitu uji LM (metode Bruesch Godfrey). Metode ini didasarkan pada nilai F dan $Obs \cdot R\text{-Squared}$, jika probabilitas dari $Obs \cdot R\text{-Squared}$ melebihi tingkat kepercayaan, maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat masalah autokorelasi.

4). Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat pola residual dari hasil estimasi regresi. Jika residual bergerak konstan, maka tidak ada heteroskedastisitas. Akan tetapi jika residual membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Untuk membuktikan dugaan pada uji heteroskedastisitas pertama, maka dilakukan uji *White Heteroskedastisitas*. Jika nilai F dan $Obs \cdot R\text{-Squared}$ lebih besar dari X^2 tabel, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁸

⁸*Ibid.*, hlm. 37.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah salah satu analisis yang paling populer dan luas pemakaiannya. Hampir semua bidang ilmu yang memerlukan analisis sebab-akibat dapat dipastikan mengenal analisis ini. Manfaat hasil analisis regresi adalah membuat keputusan naik atau turunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak.⁹ Model untuk regresi berganda pada umumnya dapat ditulis melalui persamaan berikut

$$IB = \beta_0 + \beta_1 P + \beta_2 JP + e$$

Keterangan:

IB	=	Impor Beras
P	=	Produksi Beras (Ton)
JP	=	Jumlah Penduduk (Jiwa)
β_0	=	konstanta
$\beta_1 \beta_2$	=	Koefisien Regresi
e	=	Koefisien Gangguan

4. Uji Hipotesis

1). Uji koefisien determinasi R^2

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen.

⁹Rahmat, *Statistika Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 193-194.

Jika R^2 sama dengan 1 maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

2). Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai prob $t_{hitung} < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan apabila nilai prob $t_{hitung} > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3). Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai prob $F_{hitung} < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan apabila nilai prob $F_{hitung} > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.¹⁰

¹⁰*Ibid.*, hlm. 40

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Indonesia adalah Negara kepulauan terbesar didunia yang terdiri dari 13.466 pulau. Nama alternatif yang bisa dipakai adalah Nusantara. Dengan populasi sekitar sebesar 257 juta jiwa pada tahun 2016, Indonesia adalah negara berpenduduk terbesar keempat didunia dan negara yang berpenduduk muslim terbesar didunia, sekitar 230 juta jiwa meskipun secara resmi bukanlah Negara islam. Bentuk pemerintah Indonesia adalah Republik, dengan Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Presiden yang dipilih langsung. Ibukota negara Indonesia adalah Jakarta. Indonesia berbatasan darat dengan Malaysia di pulau kalimantan, dengan Papua Nugini di Pulau Papua dan Negara Timor Leste di pulau Timor. Negara tetangga lainnya adalah Singapura, Filipina, Australia, dan wilayah persatuan kepulauan Andaman dan Nikobar di India.¹

Indonesia adalah Negara kepulauan di Asia Tenggara yang memiliki 13.487 pulau besar dan kecil, sekitar 6.000 di antaranya tidak berpenghuni, yang menyebar disekitar khatulistiwa, yang memberikan cuaca tropis, posisi Indonesia adalah terletak pada koordinat 6°-11°08'LS dan dari 95°BT-141°45'serta terletak di antara dua benua yaitu benua Asia dan benua

¹ <http://id.Wikipedia.org/wiki/Indonesia>, diakses pada senin , 10 Oktober 2017 pukul 10.33 WIB

Australia atau Oseania. Wilayah Indonesia terbentang sepanjang 3.977 mil diantara samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Luas daratan Indonesia adalah 1.922.570 km² dan luas perairannya 3.57.483 km². Pulau terpadat penduduknya adalah pulau Jawa, dimana setengah populasi Indonesia bermukim. Indonesia terdiri dari 5 pulau besar di Indonesia yaitu:²

1. Jawa dengan luas 132.107 km²
2. Sumatera dengan luas 473.606 km²
3. Kalimantan dengan luas 539.460 km²
4. Sulawesi dengan luas 189.216 km²
5. Papua dengan luas 421.981 km²

Batas wilayah Indonesia diukur dari kepulauan dengan menggunakan teritorial laut: 12 mil laut serta zona ekonomi eksklusif: 200 mil laut.³

B. Gambaran Umum Pertanian Indonesia

Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, holtikultura, peternakan dan perikanan. Sejarah Indonesia sejak jaman kolonial sampai sekarang tidak dapat dipisahkan dari sector pertanian dan perkebunan, karena sector-sektor ini memiliki arti yang sangat penting dalam menentukan pembentukan berbagai realitas ekonomi dan social masyarakat diberbagai wilayah Indonesia. Sebagian besar mata pencarian masyarakat di Indonesia

² *Ibid.*, hal. 23

³ <http://id.Wikipedia.org/wiki/Indonesia>, diakses pada senin , 10 Oktober 2017 pukul 10.33 WIB

adalah sebagai petani dan perkebunan, sehingga sektor-sektor ini sangat penting untuk dikembangkan di negara kita.⁴

Adapun bagian dari subsektor tanaman pangan meliputi , yaitu:

1. Padi

Padi adalah sumber bahan makanan pokok rakyat indonesia, jadi tanaman padi ini mempunyai andil. Yang sangat besar dalam kehidupan. Daerah – daerah penghasil beras hampi merata di seluruh wilayah Nusantara, Jawa, Kalimantan, Nusa Tenggara, Sulawesi dan Sumatera.

2. Jagung

Banyak pendapat dan teori yang mengenai asal tanaman jagung, tetapi secara umum para ahli sependapat bahwa jagung berasal dari Amerika Tengah atau Amerika Selatan. Jagung secara historis terkait terkait erat dengan suku India, yang telah menjadikan jagung sebagai bahan makanan sejak 10 ribu tahun yang lalu. Jagung yang telah direkayasa genetika juga sekarang di tanam sebagai penghasil bahan farmasi.

3. Kacang Mede

Kacang mede berasal dari biji jambu mete (*Anacardium Occidentale* L).

Jambu mete merupakan tanaman buah berupa pohon yang berasal dari Negara Brasil Tenggara. Tanaman ini dibawa oleh pelaut Portugis ke India

⁴ Badan Pusat Statistik, *Jakarta Dalam Angka 2015* (Jakarta: BPS, 2015)

425 tahun yang lalu, kemudian menyebar kedaerah tropis dan subtropics lainnya seperti Bahana, Senegal, Kenya, Madagaskar, Mozambik, Sriangka, Thailand, Malaysia, Filipina, dan Indonesia. Diantara sekian banyak Negara produsen, Brasil, Kenyataan India merupakan Negara pemasok utama jambu mete dunia. Jambu mete terbesar di seuruh nusantara dengan nama berbeda-beda.

4. Kedelai

Kedelai (*Glycine Max*) sudah dibudi dayakan sejak 1500 tahu sebelum masehi dan baru masuk Indonesia, terutama jawa sekitar tahun 1750. Kedelai berfungsi sebagai zat pembangun bagi tubuh, mengurangi gejala monopouse, mencegah osteoporosis, mencegah atherosclerosis, mencegah kanker dan meringankan diabetes.

5. Ubi Jalar

Tumbuhan ini konon di temukan sejak 8000 tahun sebelum Masehi pada sebuah gua di Peru. Ubi jalar bisa hidup liar menjalar, bahkan bisa tumbuh subur di ketinggian 1-2.200 meter dari permukaan laut. Ubi jalar juga berkhasiat melancarkan peredaran darah, mengatasi cacingan, menurunkan kolestrol, mencegah kemerosotan daya ingat, mencegah jantung koroner dan juga mecegah kanker.

6. Ubi Kayu

Tumbuhan ubi kayu ini atau biasa disebut singkong yang dalam bahsa latinnya disebut *Manihot Esculenta Crants* sebelum nya merupakan

tanaman asli Brazil. Singkong merupakan tanaman yang mudah tumbuh, sekalipun di daerah tandus yang tanahnya miskin akan hara. Selain itu, potensi pemanfaatan semua bagian dari tanaman ini juga besar. Daun nya kaya akan zat besi dan sering dijadikan sayuran. Bagian utama yaitu umbi, memiliki kalori yang lebih tinggi dari nasi.

Indonesia adalah negara agraris dengan jumlah total lahan produktif mencapai ratusan juta hektar. Sekitar 70% penduduknya sangat bergantung kepada kegiatan di bidang pertanian tersebut. Indonesia sebagai sebuah Negara kepulauan memiliki banyak pulau, salah satu pulau tersebut ialah pulau Jawa. Pulau Jawa memiliki luas 132.000 km², kira- kira 9% luas Indonesia yakni 1.5 juta km². Perjalanan sejarah pertanian Indonesia dihiasi dengan serangkaian keberhasilan yang patut disyukuri. Upaya mewujudkan pembangunan pertanian tidak lepas dari berbagai macam masalah yang dihadapi. Masalah pertama yaitu penurunan kualitas dan kuantitas sumber daya lahan pertanian. Dari segi kualitas, faktanya lahan dan pertanian Indonesia sudah mengalami degradasi yang luar biasa, dari sisi kesuburannya akibat dari pemakaian pupuk anorganik, berdasarkan data catalog BPS juli 2012, angka tetap (ATAP) tahun 2011, untuk produksi komoditi jagung

sekitar 17,64 juta ton, sedangkan kebutuhan pangan selalu meningkat seiring pertambahan jumlah penduduk.⁵

Berdasarkan hasil riset mengindikasikan sebagai besar lahan pertanian intensif di Indonesia, terutama di pulau Jawa telah menurun produktivitasnya, dan mengalami degradasi lahan. Masalah kedua yang dihadapi saat ini adalah terbatasnya aspek ketersediaan infrastruktur penunjang pertanian yang juga penting namun minim ialah pembangunan dan pengembangan waduk. Dari total areal sawah di Indonesia sebesar 7.230.183 ha. Sumber airnya 11% (797.971ha). berasal dari waduk sementara, 89% (6.432.2121 ha) berasal dari non waduk. Karena itu, waduk sesungguhnya harus jadi prioritas karena tidak hanya untuk mengatasi kekeringan tetapi juga untuk menambah layanan irigasi nasional.⁶

Masalah ketiga pada dasarnya adalah adanya kelemahan dalam sistem alih teknologi. Ciri utama pertanian modern adalah produktivitas, efisiensi, dan mutu pasokan yang terus menerus harus selalu meningkat dan terpelihara. Masalah keempat, muncul dari terbatasnya akses layanan usaha terutama di permodalan. Kemampuan petani untuk membiayai usaha taninya sangat terbatas sehingga produktivitas yang dicapai masih dibawah produktivitas potensial. Mengingat keterbatasan petani dalam permodalan tersebut dan

⁵ Musdalifah Mukhdar, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia," dalam skripsi Musdalifah mukhdar (2014), hal. 57

⁶ *Ibid*, hal. 58

rendahnya aksesibilitas terhadap sumber permodalan formal, maka dilakukan pengembangan dan mempertahankan beberapa penyerapan input produksi biaya rendah yang sudah berjalan ditingkat petani.⁷

Pada dasarnya komoditas pertanian itu memiliki beberapa sifat khusus baik untuk hasil pertanian itu sendiri, untuk sifat dari konsumen dan juga untuk sifat dari kegiatan usaha tani tersebut, sehingga dalam melakukan kegiatan usaha tani diharapkan dapat dilakukan dengan seefektif dan seefisien mungkin, dengan memanfaatkan lembaga pemasaran baik untuk pengelolaan, pengangkutan, dan penyimpanan. Terlepas dari masalah-masalah tersebut, tentu saja sektor pertanian masih saja menjadi tumpuan harapan, tidak hanya dalam upaya menjaga ketahanan pangan nasional tetapi juga dalam penyediaan lapangan kerja, sumber pendapatan masyarakat dan penyumbang devisa bagi negara.

a. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Variabel Produksi Beras

Dalam percakapan sehari-hari produksi diartikan tindakan mengombinasikan faktor-faktor produksi (tenaga kerja, modal dan lain-lainnya) oleh perusahaan untuk memproduksi hasil berupa barang-barang dan jasa-jasa dalam arti ekonomi, produksi adalah setiap usaha manusia untuk

⁷ *Ibid*, hal. 62

menciptakan atau menambah guna suatu barang atau benda untuk memenuhi kebutuhan manusia.⁸

Kebijakan pemerintah dibidang produksi dan perdagangan beras terus menjadi kontroversi karena sifat komoditas beras yang sangat terkait dengan stabilitas makroekonomi terutama inflasi, ketahanan pangan, pengangguran dan kemiskinan. Indonesia terus berusaha mendorong peningkatan produksi beras dalam negeri dan mengelola stok beras nasional untuk tujuan emergensi dan stabilisasi harga. Produksi beras dalam negeri amat penting untuk menghindari tingginya resiko ketidakstabilan harga dan suplai beras dari pasar dunia, disamping terkait erat dengan usaha pengentasan kemiskinan dan pembangunan pedesaan. Maka menjadi tugas pemerintah dalam menetapkan kebijakan yang akan menjamin ketahanan pangan dan kebijakan swasembada beras di Indonesia.⁹

Perkembangan jumlah beras di Indonesia selama tahun 1986-2016 terus mengalami peningkatan signifikan. Perkembangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 1
Data Produksi Beras Di Indonesia
Tahun 1986- 2016

Tahun	Produksi Beras
1986	26.497.754
1987	26.732.154
1988	27.798.012

⁸ *Ibid*, hal. 62

⁹ *Ibid*, hal. 63

1989	29.831.962
1990	30.134.227
1991	29.807.056
1992	32.176.085
1993	32.136.785
1994	31.109.880
1995	33.179.341
1996	34.084.700
1997	32.934.499
1998	32.840.879
1999	33.927.883
2000	34.615.966
2001	33.657.353
2002	34.343.630
2003	34.775.779
2004	36.077.011
2005	36.188.783
2006	36.321.445
2007	38.124.012
2008	40.137.465
2009	42.954.058
2010	40.716.817
2011	41.320.000
2012	69.056.126
2013	71.279.709
2014	69.870.950
2015	75,397,841
2016	77.000.000

Sumber: Badan Pusat Statistik Dalam Tahun 1986-2016

Dari tabel IV.1 di atas dapat disimpulkan bahwa produksi beras mengalami peningkatan tiap tahunnya. Hal tersebut terlihat pada tahun 1986 sebanyak 26.497.754 Ton, meningkat secara terus menerus sebanyak 77.000.000 Ton pada tahun 2016. Penurunan produksi beras terjadi pada tahun 2014 sebesar 69.870.950. Hal tersebut dikarenakan fungsi lahan pertanian semakin berkurang. Banyak lahan pertanian yang beralih fungsi

menjadi perkebunan sawit, kawasan bisnis, dan lain sebagainya. Kebijakan pemerintah juga menjadi faktor utama dalam penurunan produksi beras. Lemahnya daya dukung pemerintah dalam urusan permodalan dan teknologi yang menyebabkan petani tidak bisa bersaing secara bebas dengan produk impor. Pemerintah juga gagal untuk menjamin ketersediaan pupuk murah. Faktor perubahan cuaca yang hampir sepanjang tahun ditandai oleh curah hujan yang cukup banyak juga menjadi salah satu penyebab turunnya produksi padi di Indonesia. Penurunan produksi beras tidak terus terjadi, itu terlihat pada tahun 2015 meningkat sebesar 75.397.841 Ton dari tahun 2014. Peningkatan tersebut didasari dengan banyaknya permintaan masyarakat akan beras.

2. Variabel Jumlah Penduduk

Penduduk dikonotasikan sebagai orang atau orang-orang yang mendiami suatu tempat, kampung, wilayah atau negeri, dan merupakan aset pembangunan atau sering disebut sumber daya manusia atau SDM. Adapun permasalahan penduduk ini menjadi pemikiran karena dikawatirkan antara jumlah penduduk dengan ketersediaan jumlah bahan makanan berupa beras akan berbanding terbalik sebagai mana dikutip dari seorang para ahli ekonomi yaitu Thomas Malthus mengatakan bahwa jumlah penduduk di hitung dengan deret hitung dan makanan dihitung dari deret ukur, artinya setiap ketambahan jumlah penduduk 1(satu) orang, maka makanan harus bertambah 2 (dua) Kg

beras jadi. Jika jumlah penduduk semakin banyak maka kebutuhan beras akan semakin meningkat.¹⁰ Data Pertumbuhan laju penduduk dapat dilihat pada tabel IV.2 berikut:

Tabel IV. 2
Data Jumlah Penduduk Di Indonesia Tahun 1986- 2016

Tahun	Jumlah Penduduk
1986	171.472
1987	174.767
1988	178.007
1989	181.198
1990	184.346
1991	187.452
1992	190.512
1993	193.526
1994	196.488
1995	199.400
1996	202.257
1997	205.063
1998	207.839
1999	210.611
2000	213.395
2001	216.203
2002	219.026
2003	221.839
2004	224.601
2005	227.303
2006	229.919
2007	232.462
2008	234.951
2009	237.414
2010	312.203
2011	237.641
2012	257.516
2013	250.000
2014	240.000

¹⁰ Idrus Ismail, " Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Konsumsi Beras Di Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo," dalam jurnal Idrus Ismail (2017), hal.74

2015	182.588
2016	257.913

Berdasarkan tabel IV.2 diatas memperlihatkan peningkatan jumlah penduduk di Indonesia di tahun 1986-2009 cukup signifikan. Hal tersebut dilihat dari jumlah penduduk tahun 1986 sebanyak 171.427 juta jiwa dan pada tahun 2009 sebanyak 237.414 juta jiwa. Faktor utama penyebab terhadap pertumbuhan populasi penduduk yang tinggi adalah peningkatan angka kelahiran yang lebih banyak dari angka kematian, umur panjang, serta adanya migrasi yang masuk ke Indonesia.

3. Variabel Impor Beras

Impor adalah kegiatan perdagangan internasional yang meliputi kegiatan pengiriman suatu barang dari luar negeri keseluruh pelabuhan yang ada disekur wilayah Indonesia. Kegiatan impor dilakukan guna memenuhi kebutuhan dalam negeri baik berupa pangan maupun untuk kegiatan industry dan lain-lain. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukan barang atau komoditas dari Negara lain kedalam negeri. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai dari Negara pengirim maupun penerima. Impor adalah bagian penting dari perdagangan internasional lawanya adalah ekspor.

Hambatan perdagangan bukan tarif yang paling lazim diberlakukan adalah kuota impor, yaitu suatu batasan atas jumlah keseluruhan impor yang

diizinkan masuk kedalam suatu Negara setiap tahunnya. Caranya antara lain, pemerintah yang bersangkutan memberikan jumlah lisensi terbatas untuk mengimpor secara legal barang-barang yang dibutuhkan Negara itu dan melarang setiap barang yang diimpor tanpa disertai lisensi. Selama jumlah barang impor yang diberi lisensi kurang dari jumlah yang diimpor tetapi juga mendorong harga barang itu didalam negeri melonjak di atas harga dunia yang harus dibayar oleh para pemegang lisensi untuk memberi barang yang sama dari luar negeri. Berikut data perkembangan impor beras di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 3
Impor Beras Di Indonesia
Tahun 1986- 2016

Tahun	Impor Beras
1986	21.500
1987	17.000
1988	27.000
1989	67.600
1990	268.500
1991	427.300
1992	14.800
1993	558.100
1994	1.095.400
1995	2.428.500
1996	1.018.200
1997	867.700
1998	5.197.700
1999	3.437.400
2000	1.212.000
2001	984.500
2002	2.888.650
2003	829.000

2004	319.575
2005	122.637
2006	306.680
2007	1.001.430
2008	198.676
2009	137.413
2010	687.581
2011	2750.47
2012	1.810.372
2013	472.664
2014	844.163
2015	194.495
2016	1.240.000

Sumber: Badan Pusat Statistik Dalam Tahun 1986-2016

Berdasarkan dari tabel IV.3 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan impor beras di Indonesia tahun 1986-2016 berfluktuasi. Impor beras pada tahun 1992 mengalami penurunan yaitu sebesar 140.800 Ton yang sebelumnya mencapai 427.300 Ton pada tahun 1991, kondisi ini dikarenakan tingkat produksi beras meningkat dari tahun ketahun, sehingga stok beras dalam negeri masih bisa dipenuhi. Kenaikan impor beras yang sangat tinggi terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar 5.197.700 Ton, hal ini disebabkan karena tingkat produksi beras menurun yang mengharuskan pemerintah untuk mengimpor beras agar kebutuhan masyarakat akan beras dapat terpenuhi.

b. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Adapun hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan menu deskriptif dengan hasil sebagai berikut.

Tabel IV.4
Hasil Analisis Deskriptif

	Impor	Jumlah Penduduk	Produksi
Mean	808352.4	200152.0	44491102
Median	9261.000	200828.5	36255114
Maximum	5197700.	229919.0	77000000
Minimum	17.00000	168119.0	32840879
Std. Dev.	1422976.	19001.57	15885376
Observations	22	22	22

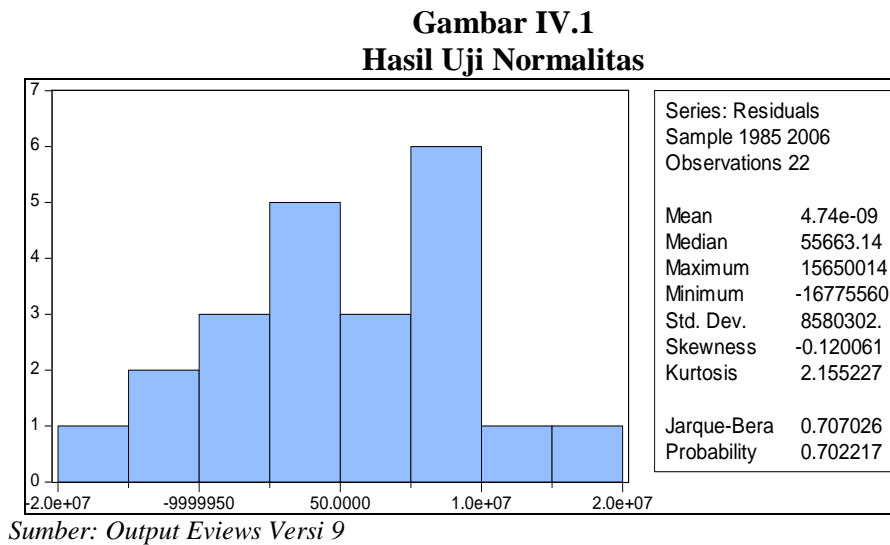
Sumber: Output Eviews Versi 9

Berdasarkan tabel IV.4 diatas dapat dilihat bahwa variabel impor beras di Indonesia dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai nilai mean sebesar 8.083.524 juta dengan nilai minimum sebesar 17.000.000 juta dan nilai maximum sebesar 5.197.700 juta. Variabel produksi beras dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai nilai mean dengan sebesar 44.491.102 juta dengan nilai minimum sebesar 32.840.879 juta dan nilai maksimum sebesar 77.000.000 juta. Variabel jumlah penduduk dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai nilai mean sebesar 2.001.520 juta dengan nilai minimum sebesar 1.681.190 juta dan nilai maksimum sebesar 2.299.190 juta. Berdasarkan gambaran keseluruhan sampel yang berhasil di kumpulkan telah memenuhi syarat untuk diteliti.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas dapat dilihat sebagai berikut:



Berdasarkan gambar IV.1 di atas diketahui bahwa nilai probability Jarque Bera sebesar 0. 702217. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 5% maka $0.702217 > 0,05$. Dengan demikian data penelitian ini terdiri dari Impor Beras Indonesia (Y), Produksi Beras (X1) dan Jumlah Penduduk (X2) dan dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonearitas

Hasil uji multikolonearitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.5
Hasil Uji Multikolonearitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8110022.	4294927.	-1.888279	0.0744
Produksi	-0.052377	0.032107	-1.631346	0.1193
Jumah Penduduk	56.20072	26.84125	2.093819	0.0499

Sumber: Output Eviews Versi 9

Berdasarkan tabel IV.5 di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari variabel produksi beras dan jumlah penduduk $<$ dari 10 dengan sebesar ($2.093.819 < 10$), artinya bahwa tidak terjadi multikolonearitas terhadap data tersebut.

c. Uji Autokolerasi

Tabel IV.6
Hasil Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.399969	Prob. F(2,17)	0.2736
Obs*R-squared	3.111052	Prob. Chi-Square(2)	0.2111

Sumber: Output Eviews Versi 9

Metode ini didasarkan pada nilai Obs*R-squared, jika probabilitas dari Obs*R-squared melebihi tingkat kepercayaan (α), maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat masalah autokolerasi. Dari hasil analisis diatas bahwa

3.111052 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokolerasi terhadap data.

d. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel IV.7
Hasil Uji White Heteroskedastisitas

F-statistic	1.304933	Prob. F(5,16)	0.3108
Obs*R-squared	6.372688	Prob. Chi-Square(5)	0.2716
Scaled explained SS	8.900827	Prob. Chi-Square(5)	0.1131

Sumber: Output Eviews Versi 9

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, diketahui bahwa nilai prob. Obs*R-squared (Y) sebesar 6.372.688. jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 5% ($6.372.688 > 0,05$). Dengan demikian produksi beras (X1) dan jumlah penduduk (X2) tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

e. Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8110022.	4294927.	-1.888279	0.0744
Produksi	-0.052377	0.032107	-1.631346	0.1193
Jumlah Penduduk	56.20072	26.84125	2.093819	0.0499
R-squared	0.188136	Mean dependent var		808352.4
Adjusted R-squared	0.102676	S.D. dependent var		1422976.

S.E. of regression	1347945.	Akaike info criterion	31.19218
Sum squared resid	3.45E+13	Schwarz criterion	31.34096
Log likelihood	-340.1140	Hannan-Quinn criter.	31.22723
F-statistic	2.201463	Durbin-Watson stat	2.021065
Prob(F-statistic)	0.138068		

Sumber: Output Eviews Versi 9

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel IV.8 diatas, maka persamaan analisis regresi linear berganda penelitian ini adalah:

$$\text{IMPOR} = \beta_0 + \beta_1 P + \beta_2 \text{JP} + e$$

$$\text{IMPOR} = -81,10022 + (0,052377P) + 56,20072\text{JP} + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar -81,10022 ton artinya apabila Produksi dan Jumlah Penduduk bernilai 0, maka Impor beras berkurang sebesar 81,10022 juta ton.
- b. Nilai koefesien regresi pada Produksi sebesar -0.052377 ton , artinya jika produksi beras bertambah satu juta sedangkan jumlah penduduk tetap maka Impor beras mengalami penurunan sebesar 0.052377 ton. Koefesien bernilai negatif itu artinya terjadi hubungan yang negatif antara Produksi dan Jumlah Penduduk. Jumlah penduduk yang tinggi akan meningkatkan impor beras di Indonesia.
- c. Nilai koefesien pada Jumlah Penduduk sebesar 56.20072 juta jiwa, artinya jika jumlah penduduk bertambah satu juta sedangkan produksi tetap maka Impor mengalami peningkatan sebesar 56.20072 juta ton. Koefesien bernilai

positif artinya terjadi hubungan yang positif antara jumlah penduduk dengan impor. Produksi yang menurun akan meningkatkan impor beras di Indonesia.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Tabel IV.9
Hasil Uji Koefesien Determinasi (R^2)

R-squared	0.188136
Adjusted R-squared	0.102676
S.E. of regression	1347945.
Sum squared resid	3.45E+13
Log likelihood	-340.1140
F-statistic	2.201463
Prob(F-statistic)	0.138068

Sumber: Output Eviews Versi 9

Berdasarkan hasil uji koefesien Determinasi (R^2) pada tabel IV.9 diatas menunjukkan bahwa variable independen (produksi beras dan jumlah penduduk) berpengaruh sebesar 18.81% terhadap variabel dependen (impor beras) sedangkan sisanya sebesar 81.19% di jelaskan oleh variabel lain seperti Harga beras lokal dan produk domestik bruto dan model yang tidak dimasukan dalam model ini. Dalam arti lain bahwa masih ada variabel independen yang mempengaruhi impor beras di Indonesia.

b. Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji ini apabila nilai prob $t_{hitung} < 0,05$ maka dapat

dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan apabila nilai prob $t_{hitung} > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berikut merupakan hasil uji t dari masing-masing variabel bebas. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel IV.8 di bawah ini sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8110022.	4294927.	-1.888279	0.0744
Produksi	-0.052377	0.032107	-1.631346	0.0193
Jumlah Penduduk	56.20072	26.84125	2.093819	0.0499
R-squared	0.188136	Mean dependent var		808352.4
Adjusted R-squared	0.102676	S.D. dependent var		1422976.
S.E. of regression	1347945.	Akaike info criterion		31.19218
Sum squared resid	3.45E+13	Schwarz criterion		31.34096
Log likelihood	-340.1140	Hannan-Quinn criter.		31.22723
F-statistic	2.201463	Durbin-Watson stat		2.021065
Prob(F-statistic)	0.138068			

Sumber: Output Eviews Versi 9

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel IV.10 diatas, apabila nilai prob. T-statistik $<$ tingkat signifikan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Sedangkan apabila nilai prob. t statistik $>$ dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Berikut merupakan hasil uji t dari masing maisng variabel.

1) Produksi Beras

Berdasarkan tabel IV.10 diketahui nilai prob. t- statistic dari produksi beras sebesar $0,0744 > 0,05$. Hasil ini berarti bahwa produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Impor beras di Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian Cristiant:¹¹ bahwa produksi beras dari tahun ketahun meningkat. Hal ini dikarenakan adanya sejumlah upaya khusus dari pemerintah yaitu dengan memberikan suplai alsitan yang secara rutin dilakukan, serta subsidi pupuk dan benih yang selalu diberikan kepada para petani. Dengan adanya upaya tersebut dapat mencukupi ketersediaan beras karena setiap tahun pertumbuhan jumlah penduduk meningkat, sehingga peningkatan jumlah produksi beras dilakukan untuk mengimbangi tingginya jumlah penduduk Indonesia yang mengkonsumsi beras. Jadi berdasarkan pembahasan diatas bahwa tingginya impor disebabkan oleh faktor lain yaitu volume produksi beras tidak dapat menyeimbangi jumlah konsumsi beras masyarakat di Indonesia yang meningkat setiap tahunnya sebesar 150 kg beras per orang.

2) Jumlah Penduduk

Berdasarkan tabel IV.10 diketahui nilai prob. t-statistik dari jumlah penduduk sebesar $0,0193 < 0,05$. Hasil ini berarti bahwa jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap impor beras di Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian Musdalifah Mukhdar bahwa jumlah penduduk

¹¹ Edward Christianto,” *Faktor Yang Mempengaruhi Volume Impor Beras DI Indonesia*,” dalam jurnal Edward Cristianto,(2013) hal. 7

mengalami peningkatan yang disebabkan pertumbuhan populasi penduduk yang tinggi adalah peningkatan angka kelahiran yang lebih banyak dari angka kematian.

c. Uji Simultan (Uji F)

Tabel IV.11
Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	1.304933	Durbin-Watson stat	2.091079
Prob(F-statistic)	0.010753		

Sumber: Output Eviews Versi 9

Berdasarkan tabel IV.11 dapat dilihat bahwa hasil pengujian diperoleh nilai prob. F-statistik lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,010753, maka H_0 ditolak. Artinya, semua Variabel indenpenden yang terdiri dari produksi (X1) dan jumlah penduduk (X2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Impor beras di Indonesia.

2. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia pada tahun 1986-2016. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan program *Eviews* versi 9, menunjukkan bahwa hasil uji regresi berganda menyatakan bahwa nilai koefisien regresi pada jumlah penduduk sebesar 562.0072, artinya jika jumlah penduduk bertambah 1 juta sedangkan produksi beras tetap maka impor beras di Indonesia akan mengalami peningkatan 562.0072. Nilai

koefisien regresi pada produksi beras sebesar 0.052377. Artinya jika jumlah penduduk bertambah 1 juta sedangkan produksi tetap maka impor beras di Indonesia mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar jumlah penduduk dan menurunnya produksi maka impor beras di Indonesia akan terus meningkat.

1. Pengaruh produksi terhadap impor beras

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,0193 bila dibandingkan dengan taraf signifikan α (0,05) menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikan ($0,019 < 0,05$) sehingga H_0 diterima H_a ditolak, dengan demikian terdapat pengaruh Produksi beras (X1) terhadap Impor beras di Indonesia (Y).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa produksi beras berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia. Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan Edward Cristiano. 2013, mengenai faktor yang mempengaruhi volume impor beras di Indonesia yang menggunakan variabel impor beras, produksi beras, harga beras dunia, konsumsi beras. Hasil analisis mengatakan produksi beras berpengaruh signifikan terhadap volume impor beras di Indonesia.¹²

2. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Impor Beras

¹² Edward Cristiano, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Impor Beras di Indonesia*. Jurnal JIBEKA Volume 7 No 2 Agustus 2013. Hal, 42

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,0499 bila dibandingkan dengan taraf signifikan α (0,05), menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan ($0,0499 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak H_a diterima, dengan demikian terdapat pengaruh jumlah penduduk (X3), terhadap impor beras di Indonesia (Y).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Kadek Agus Dwipayana dan Wayan Wita Kesumajaya 2014 yang meneliti tentang pengaruh harga, cadangan devisa, dan jumlah penduduk. Hasil penelitian dari I Kadek Agus Dwipayana dan Wayan Wita Kesumajaya menunjukkan variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia periode 1997-2012. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh jumlah penduduk terhadap impor beras di Indonesia.¹³

3. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantaranya keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini, yaitu:

¹³ I Kadek Agus Dwipayana dan Wayan Wita Kesumajaya. *Pengaruh Harga, Cadangan Devisa, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Impor Beras Indonesia Periode 1997-2012*, 2014 E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udaya Vol. 3, No. 4, April 2014, hal. 1

1. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial produksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah penduduk dan impor beras di Indonesia.
2. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel- variabel yang ada dalam penelitian ini.
3. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independen, yang hanya menggunakan 2 variabel independen. Sedangkan masih ada variabel yang lain yang mempengaruhinya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Berdasarkan uji t variabel produksi berpengaruh negative terhadap impor beras di Indonesia hal ini dapat dilihat pada tahun 1986-2016 sebesar $0.052377 < 0.188136$ artinya jika produksi beras meningkat satu juta rupiah maka impor mengalami penurunan sebesar 0.052372.
2. Berdasarkan uji F variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia yaitu $56.20072 > 0.188136$ juta jiwa. Jumlah penduduk yang tinggi akan meningkatkan impor beras di Indonesia.
3. Berdasarkan variabel produksi dan jumlah penduduk berpengaruh secara bersama-sama terhadap impor beras di Indonesia. Dapat dilihat dalam hasil perhitungan uji t bahwa hasil nilai prob.F statistic lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.18 maka H_0 diterima. Artinya semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa saran yang ingin disampaikan yaitu:

1. Bagi pemerintah seharusnya pemerintah melakukan kebijakan yang lebih efektif dengan menekankan laju pertumbuhan jumlah penduduk dengan

program keluarga berencana untuk membatasi jumlah penduduk serta melakukan pemerataan penduduk ataupun transmigrasi dan meningkatkan segala fasilitas di bidang kesehatan maupun pendidikan.

2. Bagi masyarakat, seharusnya masyarakat dan pemerintah bekerja sama untuk diversifikasi bahan pangan agar konsumsi nasional tidak bergantung pada satu bahan pangan saja yaitu beras, walaupun beras merupakan makanan pokok bagi bangsa Indonesia.
3. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dari variabel independen dalam kesempatan ini, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah variabel – variabel lain yang mempengaruhi Impor beras di Indonesia karena selain produksi dan jumlah penduduk terdapat faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi impor beras yaitu seperti Harga beras Lokal dan produk domestik bruto.

DAFTAR PUSTAKA

- Dumairy, *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta Penerbit Erlangga, 1996.
- Harry Waluya, *Ekonomi Iternasional*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2003.
- Krugman Paul R. *Ekonomi Internasional Teori Dan Kebijakan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Rungswang, Adres G victorio. *The EffectOf Free-Trade Agement Upon, Agricultural Imports.Internasional*. 2008.
- Ngurah Agung, I Gusti, *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2008.
- Tati Suharti, Joerseon Dan M.Fathorozi. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat, 2003.
- Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005.
- Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis Edisi Pertama*, Jakarta: Prenada Media Group, 2004.
- Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Edisi Tiga*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Arif Abdul Aziz, *Analisis Impor Beras Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Beras*, dalam jurnal, Bogor, 2006.
- Hermawan Asep, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009.

- Amir M.S, *Ekspor Impor Teori dan Penerapannya*, Jakarta: PPM, 2005.
- Gregory Mankiw, *Principles Of Economics Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta: Salemba Empat, 2003.
- Sirajuddin, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Makassar: Alauddin University Press, 2002.
- Lifi Nur Diana, *Hadis-Hadis Ekonomi*, Malang: UIN Malang, 2008.
- Sofyan Anwar Mufid, *Ekologi Manusia*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010.
- Magdalena Lumbantoruan dan B. Suwartoyo, *Ensiklopedia Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, Jakarta: PT. Delta Pamungkas, 2004.
- Sigit Winarno dan Sujana Ismaya, *Kamus Besar Ekonomi*, Bandung: Pustaka Grafika, 2013.
- Dapartemen Agama RI, *Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Penerbit, 2014.
- Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2010.
- Suherman Rosydi, *Pengantar Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: PT. Grafindo, 2014.
- Nasrun Hareen, *Fiqih Muamalah*, Jakarta: Media Pratama, 2012.
- Adi Warman A Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2008.
- Ikbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

- Rahmat, *Statistika Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Siregar, Sofyan, *Statistik Parametrik Untuk Penilaian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Rungswang, Adres G Victorio. *The Effect Of Free-Trade Agreement Upon, Agricultural Import*. Dalam jurnal Internasional. 2008.
- Christopher pass, *Kamus Lengkap*, Jakarta: Bintang Pelajar, 1994.
- Sudana, W.P Simatupang, S.Friyatno, C.Muslim, dan T. Soelestiyo. 2000, *Dampak Deregulasi Industri Gula Terhadap Realokasi Sumberdaya Produksi Pangan, dan Pendapatan petani*, Pusat penelitian Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor.
- Asmi Tiurland Hutajulu, *Analisis Pola Konsumsi Pangan dan Tingkat Konsumsi Beras di Desa Sentra Produksi Padi*, dalam jurnal, 2011.
- Kompas.com, Jakarta, 2016.
- I Putu Kusuma Juniantara, *Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Nasional*, dalam Jurnal, November, 2012.
- Idrus Ismail, *Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Konsumsi Beras Di Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo*, dalam jurnal, 2017.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

- | | |
|-----------------------|---|
| 1. Nama Lengkap | : Reina Kasih Siregar |
| 2. Nama Panggilan | : Reina |
| 3. Tempat/ Tgl. Lahir | : Kota Pinang, 18 November 1996 |
| 4. Agama | : Islam |
| 5. Jenis kelamin | : Perempuan |
| 6. Anak ke | : 3 (tiga) dari 3 (tiga) Bersaudara |
| 7. Alamat | : Kota Pinang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan |
| 8. Kewarganegaraan | : Indonesia |
| 9. No. Telepon/ HP | : 081260304296 |

B. IDENTITAS ORANG TUA

- | | |
|-----------|------------------------|
| Nama Ayah | : Samsul Bahri Siregar |
| Pekerjaan | : Petani |
| Nama Ibu | : Masroh Ulfa Harahap |
| Pekerjaan | : Ibu Rumah Tangga |

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2001-2002: TK AL- SHALEH

Tahun 2002-2008 : SD Negeri 118274 Sialang Pamoran 1

Tahun 2008-2011 : Mts Dar-al Ma'arif Kota Pinang

Tahun 2011-2014 : MAS Dar-al Ma'arif Kota Pinang

Tahun 2014-2018 : Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Lampiran 1

Data Produksi Beras Di Indonesia Tahun 1986- 2016

Tahun	Produksi Beras
1986	26.497.754
1987	26.732.154
1988	27.798.012
1989	29.831.962
1990	30.134.227
1991	29.807.056
1992	32.176.085
1993	32.136.785
1994	31.109.880
1995	33.179.341
1996	34.084.700
1997	32.934.499
1998	32.840.879
1999	33.927.883
2000	34.615.966
2001	33.657.353
2002	34.343.630
2003	34.775.779
2004	36.077.011
2005	36.188.783
2006	36.321.445
2007	38.124.012
2008	40.137.465
2009	42.954.058
2010	40.716.817
2011	41.320.000
2012	69.056.126
2013	71.279.709
2014	69.870.950
2015	75,397,841
2016	77.000.000

Lampiran 2

**Data Jumlah Penduduk Di Indonesia
Tahun 1986- 2016**

Tahun	Jumlah Penduuk
1986	171.472
1987	174.767
1988	178.007
1989	181.198
1990	184.346
1991	187.452
1992	190.512
1993	193.526
1994	196.488
1995	199.400
1996	202.257
1997	205.063
1998	207.839
1999	210.611
2000	213.395
2001	216.203
2002	219.026
2003	221.839
2004	224.601
2005	227.303
2006	229.919
2007	232.462
2008	234.951
2009	237.414
2010	312.203
2011	237.641
2012	257.516
2013	250.000
2014	240.000
2015	182.588
2016	257.913

Lampiran 3

Data Impor Beras Di Indonesia Tahun 1986- 2016

Tahun	Impor Beras
1986	21.500
1987	17.000
1988	27.000
1989	67.600
1990	268.500
1991	427.300
1992	14.800
1993	558.100
1994	1.095.400
1995	2.428.500
1996	1.018.200
1997	867.700
1998	5.197.700
1999	3.437.400
2000	1.212.000
2001	984.500
2002	2.888.650
2003	829.000
2004	319.575
2005	122.637
2006	306.680
2007	1.001.430
2008	198.676
2009	137.413
2010	687.581
2011	2750.47
2012	1.810.372
2013	472.664
2014	844.163
2015	194.495
2016	1.240.000

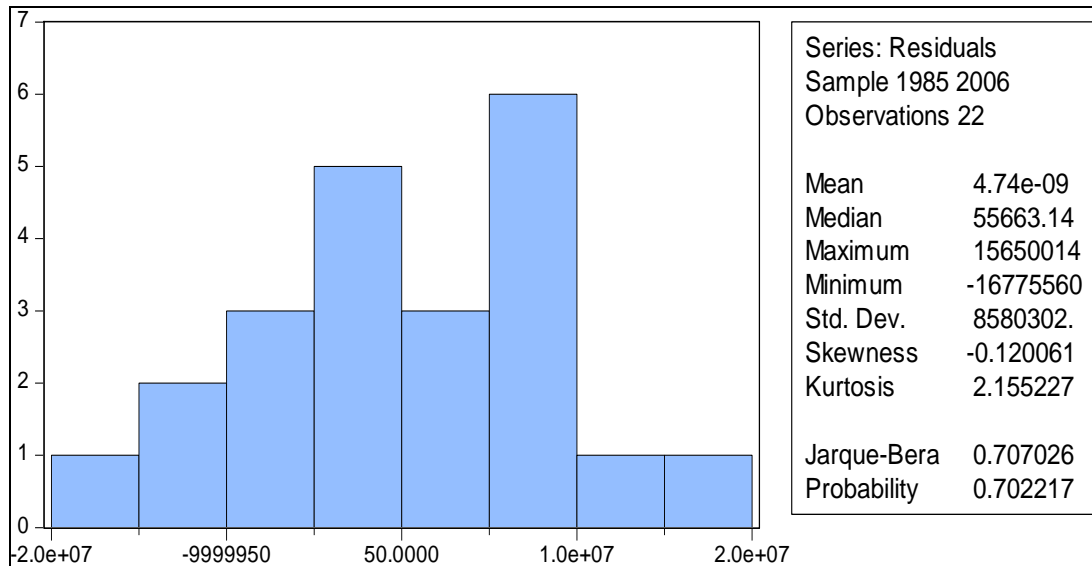
Lampiran 4

Hasil Uji Analisis Deskriptif

	IMPOR	JUMLAH PENDU DUK	PRODUKSI
Mean	808352.4	200152.0	44491102
Median	9261.000	200828.5	36255114
Maximum	5197700.	229919.0	77000000
Minimum	17.00000	168119.0	32840879
Std. Dev.	1422976.	19001.57	15885376
Skewness	1.842266	-0.082459	1.228740
Kurtosis	5.479167	1.821756	2.710258
Jarque-Bera	18.07855	1.297503	5.612894
Probability	0.000119	0.522698	0.060419
Sum	17783752	4403343.	9.79E+08
Sum Sq. Dev.	4.25E+13	7.58E+09	5.30E+15
Observation s	22	22	22

Lampiran 5

Hasil Uji Normalitas



Lampiran 6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White				
F-statistic	1.304933	Prob. F(5,16)		0.3108
Obs*R-squared	6.372688	Prob. Chi-Square(5)		0.2716
Scaled explained SS	8.900827	Prob. Chi-Square(5)		0.1131
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 05/30/18 Time: 10:51				
Sample: 1985 2006				
Included observations: 22				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.37E+13	1.48E+14	-0.363030	0.7213
PRODUKSI^2	-0.012612	0.028063	-0.449407	0.6592
PRODUKSI*JUMLAHPENDUDUK	-2.575484	31.38617	-0.082058	0.9356
PRODUKSI	1943136.	4046087.	0.480251	0.6375
JUMLAHPENDUDUK^2	-22.71214	7544.804	-0.003010	0.9976
JUMLAHPENDUDUK	1.06E+08	1.95E+09	0.054697	0.9571
R-squared	0.289668	Mean dependent var		1.57E+12

Adjusted R-squared	0.067689	S.D. dependent var	3.11E+12
S.E. of regression	3.00E+12	Akaike info criterion	60.52495
Sum squared resid	1.44E+26	Schwarz criterion	60.82250
Log likelihood	-659.7744	Hannan-Quinn criter.	60.59504
F-statistic	1.304933	Durbin-Watson stat	2.091079
Prob(F-statistic)	0.310753		

Lampiran 7

Hasil Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	1.399969	Prob. F(2,17)		0.2736
Obs*R-squared	3.111052	Prob. Chi-Square(2)		0.2111
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 05/30/18 Time: 10:53				
Sample: 1985 2006				
Included observations: 22				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2199307.	4443274.	-0.494974	0.6270
PRODUKSI	-0.018502	0.033676	-0.549420	0.5899
JUMLAHPENDUDUK	15.23422	28.09590	0.542222	0.5947
RESID(-1)	-0.060035	0.231338	-0.259514	0.7984
RESID(-2)	-0.404011	0.241840	-1.670575	0.1131
R-squared	0.141411	Mean dependent var		-4.02E-10
Adjusted R-squared	-0.060609	S.D. dependent var		1282152.

S.E. of regression	1320435.	Akaike info criterion	31.22154
Sum squared resid	2.96E+13	Schwarz criterion	31.46950
Log likelihood	-338.4369	Hannan-Quinn criter.	31.27995
F-statistic	0.699984	Durbin-Watson stat	2.014485
Prob(F-statistic)	0.602546		

Lampiran 8

Hasil Uji Multikolinearitas

Dependent Variable: IMPOR			
Method: Least Squares			
Date: 05/30/18 Time: 10:49			
Sample (adjusted): 1985 2006			
Included observations: 22 after adjustments			
Variable	Coefficient	Std. Error	Coefficient
C	-8110022.	4294927.	C
PRODUKSI	-0.052377	0.032107	PRODUKSI
JUMLAHPEND			JUMLAHPEND
UDUK	56.20072	26.84125	UDUK
R-squared	0.188136	Mean dependent var	R-squared
Adjusted R-squared	0.102676	S.D. dependent var	Adjusted R-squared
S.E. of regression	1347945.	Akaike info criterion	S.E. of regression
Sum squared resid	3.45E+13	Schwarz criterion	Sum squared resid
Log likelihood	-340.1140	Hannan-Quinn criter.	Log likelihood
F-statistic	2.201463	Durbin-Watson stat	F-statistic
Prob(F-statistic)	0.138068	Prob(F-statistic)	0.138068

Lampiran 9

Hasil Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Dependent Variable: IMPOR				
Method: Least Squares				
Date: 05/30/18 Time: 10:49				
Sample (adjusted): 1985 2006				
Included observations: 22 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	Variable	Coefficient
C	-8110022.	4294927.	C	-8110022.
PRODUKSI	-0.052377	0.032107	PRODUKSI	-0.052377
JUMLAHPEND UDUK	56.20072	26.84125	JUMLAHPEN DUDUK	56.20072
R-squared	0.188136	Mean dependent var		R-squared
Adjusted R-squared	0.102676	S.D. dependent var		Adjusted R-squared
S.E. of regression	1347945.	Akaike info criterion		S.E. of regression
Sum squared resid	3.45E+13	Schwarz criterion		Sum squared resid
Log likelihood	-340.1140	Hannan-Quinn criter.		Log likelihood
F-statistic	2.201463	Durbin-Watson stat		F-statistic
Prob(F-statistic)	0.138068		Prob(F-statistic)	0.138068

Lampiran 10

Hasil Uji Parsial (uji t)

Dependent Variable: IMPOR				
Method: Least Squares				
Date: 05/30/18 Time: 10:49				
Sample (adjusted): 1985 2006				
Included observations: 22 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	Variable	Coefficient
C	-8110022.	4294927.	C	-8110022.
PRODUKSI	-0.052377	0.032107	PRODUKSI	-0.052377
JUMLAHPEND UDUK	56.20072	26.84125	JUMLAHPEN DUDUK	56.20072
R-squared	0.188136	Mean dependent var		R-squared
Adjusted R-squared	0.102676	S.D. dependent var		Adjusted R-squared
S.E. of regression	1347945.	Akaike info criterion		S.E. of regression
Sum squared resid	3.45E+13	Schwarz criterion		Sum squared resid
Log likelihood	-340.1140	Hannan-Quinn criter.		Log likelihood
F-statistic	2.201463	Durbin-Watson stat		F-statistic
Prob(F-statistic)	0.138068		Prob(F-statistic)	0.138068

Lampiran 11

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Dependent Variable: IMPOR				
Method: Least Squares				
Date: 05/30/18 Time: 10:49				
Sample (adjusted): 1985 2006				
Included observations: 22 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	Variable	Coefficient
C	-8110022.	4294927.	C	-8110022.
PRODUKSI	-0.052377	0.032107	PRODUKSI	-0.052377
JUMLAHPEND UDUK	56.20072	26.84125	JUMLAHPEN DUDUK	56.20072
R-squared	0.188136	Mean dependent var		R-squared
Adjusted R-squared	0.102676	S.D. dependent var		Adjusted R-squared
S.E. of regression	1347945.	Akaike info criterion		S.E. of regression
Sum squared resid	3.45E+13	Schwarz criterion		Sum squared resid
Log likelihood	-340.1140	Hannan-Quinn criter.		Log likelihood
F-statistic	2.201463	Durbin-Watson stat		F-statistic
Prob(F-statistic)	0.138068		Prob(F-	0.138068

		statistic)	
--	--	------------	--

Lampiran 12

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: IMPOR				
Method: Least Squares				
Date: 05/30/18 Time: 10:57				
Sample (adjusted): 1985 2016				
Included observations: 22 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8110022.	4294927.	-1.888279	0.0744
PRODUKSI	-0.052377	0.032107	-1.631346	0.1193
JUMLAHPENDU DUK	56.20072	26.84125	2.093819	0.0499
R-squared	0.188136	Mean dependent var		808352.4
Adjusted R-squared	0.102676	S.D. dependent var		1422976.
S.E. of regression	1347945.	Akaike info criterion		31.19218
Sum squared resid	3.45E+13	Schwarz criterion		31.34096
Log likelihood	-340.1140	Hannan-Quinn criter.		31.22723
F-statistic	2.201463	Durbin-Watson stat		2.021065
Prob(F-statistic)	0.138068			



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Nomor : B- 283/In.14/G.6a/PP.00.9/12/2017

15 Desember 2017

Lampiran : -

Perihal : *Mohon Kesediaan Menjadi
Pembimbing Skripsi*

Yth Bapak/Ibu

1. Dr. Darwis Harahap, S.HI.,M.Si

2. Rini Hayati, Mp

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/ Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : **REINA KASIH**

Nim : 14402 00035

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

JudulSkripsi : **ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR BERAS DI INDONESIA**

Untuk itu, kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui:

Dekan,

H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan,

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

Bersedia / Tidak Bersedia

Pembimbing I

Dr. Darwis Harahap, S.HI.,M.Si

NIP. 19780818 200901 1 015

Bersedia / Tidak Bersedia

Pembimbing II

Rini Hayati, Mp

